

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
LABORATORIUM KIMIA DAN VIDEO COMPACT DISC
TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR SISWA**

(Studi Komparasi pada Siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi
Tahun Pelajaran 2008/2009)

T E S I S

Disusun Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Magister Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan
Universitas Sebelas Maret Surakarta



Disusun Oleh :

S U W I T O

NIM : S810108227

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN PROGRAM
PASCASARJANA UNIVERSITAS SEBELAS MARET
S U R A K A R T A
TAHUN 2009**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
LABORATORIUM KIMIA DAN VCD TERHADAP
PRESTASI BELAJAR KIMIA DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR SISWA**

(Studi Komparasi pada Siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi
Tahun Pelajaran 2008/2009)

T E S I S

Disusun Oleh :

S U W I T O

NIM : S810108227

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing :

Pada Tanggal :

Pembimbing I Prof. Dr. Sri Anitah W, M.Pd.

NIP. 130 345 741

Pembimbing II Prof. Dr. Mulyoto , M.Pd.

NIP. 130367766

Mengetahui :

Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd.

NIP. 130 367 766

HALAMAN PENGESAHAN**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN
LABORATORIUM KIMIA DAN VIDEO COMPACT DISC
TERHADAP PRESTASI BELAJAR KIMIA DITINJAU
DARI MINAT BELAJAR SISWA**

(Studi Komparasi pada Siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi
Tahun Pelajaran 2008/2009)

Disusun Oleh :

S U W I T O

NIM : S810108227

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji :

Pada tanggal :

Jabatan	N a m a	Tanda Tangan
K e t u a	: Prof. Dr. Sri Yutmini, M.Pd.
Sekretaris	: Dr. Nunuk Suryani, M.Pd.
Anggota Penguji	: 1. Prof. Dr. Sri Anitah, M.Pd.
	2. Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd.

Direktur Program Pascasarjana
Universitas Sebelas Maret Surakarta

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan

Prof. Drs. Suranto, M.Sc., Ph.D.

NIP. 131 472 192

Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd.

NIP. 130 367 766

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

N a m a : S U W I T O

N I M : S 810108227

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa Tesis berjudul : Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Kimia Dan VCD Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa (Studi Komparasi pada Siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009) adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam Tesis tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam Daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

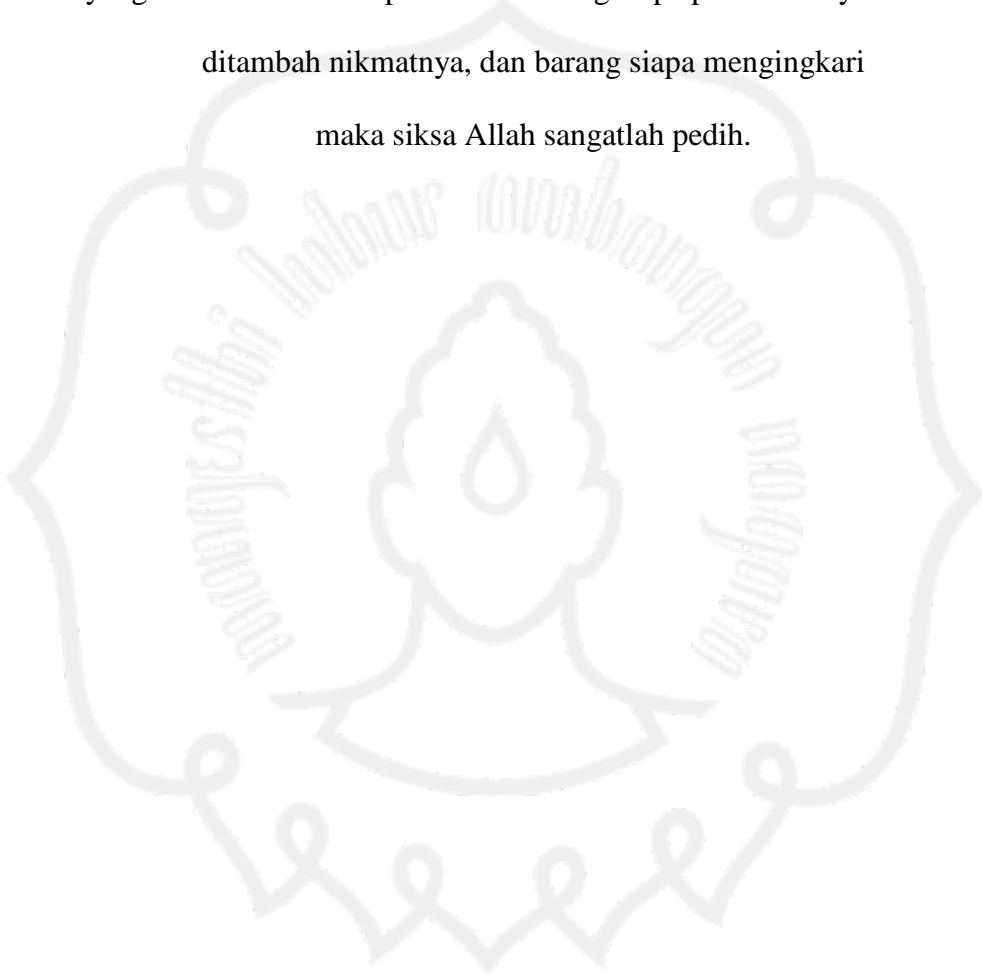
Surakarta, April 2009

Yang membuat pernyataan

(SUWITO)

MOTTO

Jadilah hamba Allah SWT yang Sabar dan Ahli Bersyukur atas nikmat Allah yang telah diberikan kepada kita. Barang siapa pandai bersyukur akan ditambah nikmatnya, dan barang siapa mengingkari maka siksa Allah sangatlah pedih.



PERSEMBAHAN

Tesis ini kupersembahkan kepada :

1. Ayah dan Ibu yang telah tiada
2. Istriku yang selalu setia
3. Anak-anakku tersayang
4. Saudara-saudaraku dan Sahabat-sahabatku
5. Para Guru sebagai pahlawan pendidikan

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah, inayah, dan fadilah-Nya sehingga kami dapat menyelesaikan penyusunan Tesis dengan Judul “**Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Kimia Dan VCD Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau Dari Minat Belajar Siswa** (Studi Komparasi pada Siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009)” ini dengan sebaik-baiknya.

Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar Magister Pendidikan dan untuk menambah khasanah pengetahuan serta pengalaman khususnya di bidang penerapan Media Pembelajaran. Penelitian dilakukan pada proses pembelajaran siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009.

Dengan telah selesainya penyusunan Tesis ini kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Yang terhormat :

1. Bapak Rektor dan Bapak Direktur Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan dan Ibu Dr. Nunuk Suryani, M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Teknologi Pendidikan.

3. Ibu Prof. Dr. Sri Anitah W, M.Pd, dan Bapak Prof. Dr. Mulyoto, M.Pd. selaku Pembimbing Tesis.
4. Bapak Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Ngawi dan Bapak Kepala SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi.
5. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penyusunan Tesis ini yang tidak mungkin disebutkan satu persatu.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat kami harapkan untuk lebih meningkatkan penyusunan Karya ilmiah di masa mendatang. Besar harapan kami, Tesis ini dapat bermanfaat dalam upaya peningkatan prestasi belajar siswa dan mutu pendidikan pada umumnya.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan nikmatnya kepada kita semua.
Amin.

Surakarta, Mei 2009

Penyusun.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xvi
HALAMAN ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8

BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS ...	10
A. Kajian Teori	10
1. Media Pembelajaran	11
a. Pengertian Media Pembelajaran	11
b. Taksonomi Media Pembelajaran	13
c. Peranan Media Pembelajaran	15
d. Laboratorium Kimia	16
e. Media Video Compact Disc (VCD)	21
2. Minat Belajar	25
a. Pengertian Minat Belajar	25
b. Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar	27
3. Prestasi Belajar	28
a. Pengertian Prestasi Belajar	28
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	30
c. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kimia di SMA	31
B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	33
D. Hipotesis	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	36
A. Tempat dan Waktu Penelitian	36
1. Tempat Penelitian	36
2. Waktu Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	37
1. Populasi	37

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel	37
C. Metode Penelitian	39
1. Rancangan Penelitian dan Variabel Penelitian	40
2. Prosedur Penelitian	43
D. Instrumen Penelitian	43
1. Angket Minat Belajar Siswa	43
2. Tes Prestasi Belajar Kimia	44
3. Uji Coba Instrumen	45
E. Teknik Analisis Data	55
1. Uji Persyaratan Analisis	55
2. Teknik Uji Hipotesis	56
BAB IV HASIL PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN	57
A. Deskripsi Data	57
B. Analisis Data	58
C. Penafsiran Hasil Penelitian	65
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Implikasi Hasil Penelitian	72
C. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Penelitian	36
2. Rancangan Penelitian Faktorial 2 x 2	41
3. Interpretasi Indeks Kesukaran Soal	50
4. Interpretasi Indeks Daya Beda	51
5. Data Amatan dan Rataan dari Hasil Penelitian	61
6. Rangkuman Analisis Variansi Dua Jalan Dengan Sel Yang Sama	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	14



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Daftar Nama Siswa Kelas X SMA N 1 Ngawi sebagai Kelompok Kontrol	77
2. Daftar Nama Siswa Kelas X SMA N 2 Ngawi sebagai Kelompok Eksperimen	78
3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	79
4. Daftar Nama Siswa Kelas X SMA PGRI 1 Ngawi Sebagai Responden Try out	90
5. Kisi-kisi Angket Minat Belajar Siswa Kelas X SMA Rayon 01 Ngawi ..	91
6. Kisi-kisi Tes Obyektif Mata Pelajaran Kimia	97
7. Rekapitulasi Hasil Try out Angket Minat Belajar	105
8. Rekapitulasi Data Skor Try out Tes Hasil Belajar	107
9. Tabel Kerja Untuk Mencari Validitas Angket	109
10. Nomor Butir Angket yang dinyatakan Valid	112
11. Tabel Kerja untuk Menghitung Reliabilitas Angket	114
12. Angket yang Valid dan Reliabel Setelah Try out	116
13. Tabel Kerja untuk Mencari Tingkat Kesukaran Soal	119
14. Tabel Kerja untuk Mencari Daya Beda Butir Tes	122
15. Tabel Kerja untuk Menghitung Standard Deviasi (s)	125
16. Tabel Kerja untuk Korelasi Pointbiserial	126
17. Tabel Kerja untuk Menghitung r_{pb}	130

18. Rekapitulasi p , d , dan r_{pb} dari Hasil Try out Tes	131
19. Nomor Butir Soal yang Dinyatakan Valid	132
20. Tabel Kerja Menghitung Reliabilitas Tes.....	134
21. Butir Soal yang Valid	136
22. Rekapitulasi Skor Angket Kelompok Eksperimen	142
23. Rekapitulasi Skor Angket Kelompok Kontrol	144
24. Hasil Tes Kelompok Eksperimen sesuai Kelompok Minat	146
25. Hasil Tes Kelompok Kontrol sesuai Kelompok Minat	147
26. Tabel Kerja Normalitas Kelompok Eksperimen	148
27. Tabel Kerja Normalitas Kelompok Kontrol	150
28. Tabel Kerja Untuk Mencari s (Homogenitas)	152
29. Perhitungan untuk Uji Homogenitas	153
30. Komputasi untuk Anava	154
31. Uji Beda Mean dengan Menggunakan Uji Tukey	156

ABSTRAK

Suwito. S810108227. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Kimia dan VCD Terhadap Prestasi Belajar Kimia Ditinjau dari Minat Belajar Siswa (Studi Komparasi pada Siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009)*. Tesis. Surakarta. Program Studi Teknologi Pendidikan. Program Pascasarjana. Universitas Sebelas Maret Surakarta. Mei 2009.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Perbedaan pengaruh penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dan VCD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia. (2) Perbedaan pengaruh Minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia. (3) Interaksi pengaruh penggunaan Media Pembelajaran dan Minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia.

Penelitian dilaksanakan di SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009. Metode penelitian yang digunakan adalah metode Eksperimen dengan desain faktorial 2×2 . Populasi penelitian adalah siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi. Teknik Sampling yang digunakan adalah *Multi stage cluster random sampling*. Sampel penelitian berjumlah 60 siswa terdiri dari 30 siswa kelompok Eksperimen dan 30 siswa kelompok Kontrol. Instrumen yang digunakan adalah Angket minat belajar dan Tes hasil belajar. Validitas instrumen untuk Angket diuji dengan teknik korelasi Product moment dan reliabilitas angket dengan teknik korelasi Spearman Brown. Untuk tes dihitung Tingkat kesukaran dan Daya beda, serta uji validitas butir dilakukan dengan rumus korelasi Pointbiserial. Uji Reliabilitas Tesnya menggunakan rumus korelasi product moment dan Spearman Brown. Teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Varian (ANAVA) yang dilanjutkan dengan uji Tukey.

Hasil penelitian ini adalah : (1) Ada perbedaan pengaruh antara penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Kimia dan Media VCD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia. ($F_{a\cdot\text{obs}} = 9,46$ dan $F_{\text{tabel}} = 4,00$. $F_{a\cdot\text{obs}} > F_{\text{tabel}}$). Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh : penggunaan media Lab. Kimia 7,46 dan media VCD 6,71 ($7,46 > 6,71$), maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi pelajaran dengan media Lab. Kimia prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang diberi pelajaran menggunakan media VCD. (2) Ada perbedaan pengaruh antara Siswa yang memiliki Minat Belajar Tinggi dengan Siswa yang memiliki Minat Belajar Rendah. ($F_{b\cdot\text{obs}} = 6,51$ dan $F_{\text{tabel}} = 4,00$. $F_{b\cdot\text{obs}} > F_{\text{tabel}}$). Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh : Minat belajar Tinggi 7,54 dan Minat belajar rendah 6,63 ($7,54 > 6,63$), maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. (3) Ada interaksi pengaruh antara penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar Siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia. ($F_{ab\cdot\text{obs}} = 7,44$ dan $F_{\text{tabel}} = 4,00$. $F_{ab\cdot\text{obs}} > F_{\text{tabel}}$).

ABSTRACT

Suwito.S810108227.*The Influence of Chemistry Laboratory and VCD Media Usage to the Achievement of the Chemistry Study Based on the Student's Interest Point of View (Comparison Study to Tenth Grade of Senior High School's Students Rayon 01 Kabupaten Ngawi in the year of 2008/2009)*. Thesis.Surakarta.The Study of Education Technology Program. Pascasarjana Program. Sebelas Maret University of Surakarta. May 2009.

This research purposes are to know (1) the difference of the influence of the Chemistry Laboratory Media usage and VCD Media usage to the students' achievement on the Chemistry Study. (2) the difference of students interest to the Chemistry Study (3) the influence's interaction between education media usage and student interest to the students' achievement on the Chemistry Study.

This research is held at Rayon 01 Senior High School Kabupaten Ngawi in the year of 2008/2009. The research methodology uses the Experiment Method with 2 x 2 factorial design. The research population is the student of Senior High School Rayon 01 Kabupaten Ngawi. Sampling Technique uses *multi stage purposive cluster random sampling*. The research sample is 60 students consist of 30 students of Experiment Group and 30 students of Control Group. The Instrument uses tested questionnaire with Product moment correlation technique and reliability questionnaire with Spearman Brown Correlation Technique. For validity test is using Difficulties Level, Differentiation, and Pointbiserial Correlation. Reliability test uses Spearman Brown Correlation Technique. Data analysis technique uses Varian Analysis (ANAVA) then continues with Scheffe test.

The result of this research is : (1) There is the differentiation of the influence between the Chemistry Laboratory Media Usage and VCD Media Usage to the students' achievement on the Chemistry Study. ($F_{a.obs} = 9,46$ and $F_{table} = 4,00$. $F_{a.obs} > F_{table}$). Based on the mean score result : Chemistry Laboratory Media Usage 7,46 and VCD media 6,71 ($7,46 > 6,71$), can be concluded that students who are given the Chemistry Laboratory Media have a better achievement than students who are given the VCD media in their study. (2) There is the differentiation of influence between students who have high interest in study and students who have low interest in study. ($F_{b.obs} = 6,51$ and $F_{table} = 4,00$. $F_{b.obs} > F_{table}$). Based on the mean score result : Student's high interest in study 7,54 and student's low interest in study 6,63 ($7,54 > 6,63$), so can be concluded that students who have high interest in study own the better achievement than students who have low interest in study. (3) There is influence interaction between education media usage and student interest to the students' achievement on the Chemistry Study. ($F_{ab.obs} = 7,44$ and $F_{table} = 4,00$. $F_{ab.obs} > F_{table}$).

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa : “(1). Pendidikan menengah merupakan lanjutan pendidikan dasar. (2). Pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. (3). Pendidikan menengah berbentuk sekolah menengah atas (SMA), madrasah aliyah (MA), sekolah menengah kejuruan (SMK), dan madrasah aliyah kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat.” (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi, 2003 : 11).

Sekolah Menengah Atas (SMA) merupakan kelanjutan dari pendidikan dasar baik berasal dari Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun dari Madrasah Tsanawiyah. Sekolah Menengah Atas merupakan sekolah menengah yang sifatnya umum (bukan kejuruan) yang menyiapkan siswanya untuk dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sehingga sekolah dituntut untuk memberikan materi-materi yang bersifat umum yang kelak dapat digunakan untuk memasuki Universitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut di atas di setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) diberikan mata pelajaran - mata pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan untuk melanjutkan ke perguruan tinggi sesuai dengan pilihan masing-masing.

Mata pelajaran Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di SMA mulai dari kelas X sampai dengan kelas XII. Mata pelajaran Kimia merupakan kelompok mata pelajaran eksakta yang mempunyai tingkat kesulitan yang cukup tinggi dalam mempelajarinya. Dalam Ujian Akhir Nasional (UAN) Nilai Rata-rata mata pelajaran Kimia seringkali rendah, sehingga perlu adanya upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu dengan mengintensifkan proses pembelajaran terutama di Laboratorium Kimia.

Dalam proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Kimia dibutuhkan media yang cocok dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran tersebut. Oleh karena itu guru harus pandai-pandai dalam memilih media pembelajaran yang sesuai, yang cocok sehingga dapat menumbuhkan minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran Kimia. Banyak macam media pembelajaran yang dapat dipilih oleh guru untuk membelajarkan siswa. Perpustakaan yang lengkap dengan buku-buku yang terbaru sebagai Pusat Sumber Belajar masih sangat dibutuhkan oleh seluruh warga sekolah dalam proses pembelajaran. Demikian juga pemanfaatan media pembelajaran yang lainnya, yang saat ini sedang digalakkan yaitu berbagai macam media Asli dan elektronik yang sangat cocok dengan situasi dan kondisi.

Tersedianya media pembelajaran masih dirasakan sangat kurang baik dalam jumlah maupun kualitasnya, sehingga tidak seimbang dengan jumlah kelas dan jumlah siswa di Sekolah Menengah Atas. Ditambah lagi penguasaan guru atas berbagai macam media elektronik juga masih kurang, sehingga belum mampu memanfaatkan media yang tersedia khususnya media elektronik.

Dalam setiap proses pembelajaran masih sangat sedikit guru yang merancang/mendesain Media Pembelajaran pada Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), sehingga penggunaan media pembelajaran masih terkesan seadanya. Dengan keadaan seperti itu sudah barang tentu membawa dampak terhadap tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajarannya. Oleh karena itu Sosialisasi tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran di SMA masih sangat dibutuhkan.

Kondisi saat ini, masih banyak guru yang menggunakan media pembelajaran sederhana yang kurang menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga mengakibatkan prestasi belajar rendah. Banyak guru yang hanya mengandalkan Buku dan papan tulis sebagai media pembelajarannya. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini, penggunaan media pembelajaran yang profesional sangat diharapkan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan *Video Compact Disc* (VCD) yang merupakan media audio visual dapat dipilih oleh guru dalam proses pembelajaran mata pelajaran Kimia. Apalagi pada saat ini sudah tersedia paket *Video Compact Disc* (VCD) yang sudah siap pakai, yang sudah dirancang oleh para ahli media untuk dapat digunakan sebagai media pembelajaran di dalam kelas, sehingga guru tidak perlu lagi mendesain program media (*softwarena*) untuk pembelajaran. Tugas guru hanya memadukan dan menyesuaikan antara tujuan, materi dan strategi pembelajaran dengan VCD yang sudah siap pakai tersebut.

Di samping itu di setiap Sekolah Menengah Atas (SMA) juga sudah tersedia media pembelajaran yang lebih baik yaitu Laboratorium Kimia. Media pembelajaran yang berbentuk Laboratorium Kimia merupakan media pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, karena siswa dapat mengadakan percobaan dan penelitian dengan melakukan sendiri kegiatan di Laboratorium tersebut. Dengan menggunakan Laboratorium Kimia sebagai media pembelajaran, maka pengalaman yang diperoleh siswa semakin banyak dan kompleks, semakin permanen (tidak mudah dilupakan), semakin kongkrit (tidak verbalisme) dan menarik minat siswa untuk belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat dari tokoh media yang sangat terkenal yaitu Edgar Dale. Pada Kerucut Pengalaman Edgar Dale penggunaan media langsung (urutan pertama paling bawah) dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan yang kongkrit dan paling banyak kepada siswa, sehingga siswa akan lebih mudah menerima materi pelajaran. Menurut Edgar Dale media VCD merupakan media audio visual gerak yang menempati urutan ke tujuh dari sepuluh kategorisasi media pembelajaran.

Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting yang dapat mempengaruhi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Siswa semester I kelas X adalah siswa yang baru lulus dari SMP atau MTs dan yang sederajat, dengan latar belakang yang berbeda, mempunyai minat yang berbeda pula dalam mengikuti proses pembelajaran. Ada siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi dan adapula siswa yang memiliki minat belajar rendah. Oleh karena itu perlu adanya penciptaan situasi dan kondisi belajar yang dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Keadaan nyata di lapangan saat ini masih banyak guru SMA yang belum memanfaatkan media pembelajaran yang sudah tersedia untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari keadaan yang ada di sekolah yaitu terdapat media yang sudah ada tetapi tidak atau belum dimanfaatkan oleh guru. Media-media tersebut ada yang rusak karena lama tidak dipakai. Masih banyak guru Kimia yang belum memanfaatkan atau menggunakan paket VCD Kimia untuk proses pembelajarannya. Begitu juga masih banyak guru Kimia yang belum menggunakan atau memanfaatkan Laboratorium Kimia yang sudah ada sebagai media pembelajarannya. Dengan kondisi seperti di atas, tentu dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Berdasarkan uraian di atas peneliti sangat tertarik untuk mengadakan penelitian tentang Pengaruh penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dan VCD terhadap prestasi belajar siswa ditinjau dari minat belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Dengan berbagai permasalahan dan hambatan yang berkaitan dengan pemanfaatan media pembelajaran di Sekolah, dalam penelitian ini dapat dikemukakan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apakah ketersediaan media pembelajaran baik jumlah maupun kualitasnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa?
2. Apakah tingkat kemampuan para guru dalam memilih dan mengoperasikan media pembelajaran dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa?

3. Apakah ada pengaruh penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dan VCD terhadap prestasi belajar siswa?
4. Apakah prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia dapat ditingkatkan dengan menggunakan media pembelajaran Laboratorium Kimia?
5. Apakah minat siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Kimia dapat meningkat bila menggunakan media pembelajaran Laboratorium Kimia?
6. Apakah minat belajar siswa berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia?

C. Pembatasan Masalah

Dengan luasnya masalah yang timbul dalam sistem pembelajaran di Sekolah Menengah Atas (SMA), maka dalam penelitian ini perlu diadakan pembatasan masalah sebagai berikut :

1. Penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia adalah penggunaan media Laboratorium Kimia dalam proses pembelajaran mata pelajaran Kimia di SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi yang dikomparasikan dengan penggunaan media pembelajaran VCD.
2. Prestasi belajar mata pelajaran Kimia dalam penelitian ini adalah hasil yang diperoleh/dicapai siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Kimia yang diukur dengan Tes.
3. Minat belajar adalah suatu kecenderungan dan kegairahan siswa terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan stimulus dalam kegiatan yang

dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini minat belajar dapat dilihat dari adanya : semangat, ketekunan, perhatian, pengorbanan, dan usaha keras.

D. Rumusan Masalah

Atas dasar Latar belakang masalah, Identifikasi masalah, dan Pembatasan masalah di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah ada perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dengan VCD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi ?
2. Apakah ada perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi?
3. Apakah ada interaksi pengaruh antara penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dan VCD dengan Minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam Penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui perbedaan pengaruh antara penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dengan VCD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi.

2. Mengetahui perbedaan pengaruh antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi.
3. Mengetahui interaksi pengaruh antara penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dan VCD dengan Minat belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi.

F. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. Manfaat Praktis :

- a. Bagi Guru, untuk lebih mengoptimalkan penggunaan media pembelajaran dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.
- b. Bagi Pengelola Media Pembelajaran, untuk menyediakan fasilitas media pembelajaran yang lengkap dan memadai yang sangat dibutuhkan untuk memperlancar proses pembelajaran.
- c. Bagi Siswa, untuk lebih meningkatkan prestasi belajarnya agar dapat bersaing dalam memperebutkan bangku di perguruan tinggi yang semakin kompetitif.

2. Manfaat Teoritis

- a. Pengujian manfaat berbagai macam media terhadap hasil belajar.

- b. Untuk menambah dan mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan serta lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang diteliti.
- c. Sebagai dasar untuk mengadakan penelitian-penelitian lebih lanjut bagi peneliti lain.



BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

Di era perkembangan ilmu dan teknologi dewasa ini tugas Guru di SMA semakin berat berkaitan dengan proses pembelajaran di Sekolah. Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, harmonis dan menyenangkan dibutuhkan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, dan harus sesuai dengan karakteristik siswa.

Pemanfaatan media pembelajaran sering kali masih diabaikan oleh sebagian besar guru dalam proses pembelajaran. Banyak masalah yang berhubungan dengan pemanfaatan media pembelajaran ini antara lain : (1) kurangnya ketersediaan media di setiap lembaga pendidikan, (2) kurangnya pemanfaatan media yang sudah tersedia oleh guru, (3) kurangnya kemampuan guru dalam mengaplikasikan media pembelajaran, dan lain sebagainya. Tentu saja hal ini akan membawa dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar siswa. Dampak yang sangat terasa adalah siswa kurang aktif dan kurang berminat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga muncul dampak lanjutan yaitu kurangnya pemahaman terhadap materi pelajaran, sehingga mengakibatkan rendahnya prestasi belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah dengan menyediakan Laboratorium IPA beserta fasilitasnya, baik peralatan maupun zat-zat atau bahan

untuk praktikum. Adanya laboratorium di sekolah diharapkan dapat menunjang keberhasilan proses belajar mengajar IPA di sekolah.

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari *medium* yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Pengertian media sering diartikan sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima.

Media pendidikan atau media pembelajaran memiliki beberapa pengertian. Menurut seorang ahli yang bernama Oemar Hamalik mengemukakan bahwa : “Media pendidikan adalah alat, metode, dan teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.” (Oemar Hamalik, 1994 : 12).

Ahli yang lain berpendapat bahwa : “*A medium (plural, media) is a means of communication and source of information. Examples includes video, film, television, diagram, printed materials, computer, and instructor.*” (Media adalah saluran komunikasi dan sumber informasi. Contoh : Film, televisi, diagram, materi tercetak, komputer, dan instruktur). (Sharon E. Smaldino et.all. 2008 : 8). Hal ini sesuai dengan pengertian pembelajaran sebagai proses komunikasi yang di dalamnya membutuhkan saluran atau media untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Dick and Carey mengatakan :

One of the most interesting and challenging decisions in the instruction design process is the selection of the medium or media that will be used to deliver the instruction. The decision is dependent upon a thorough knowledge of what is being taught, how it is to be taught, how it will be tested, and who will be the learners. (Satu bagian yang penting dari proses instruksional adalah pemilihan medium atau media. Keputusan mengenai pemilihan media itu tergantung pada pengetahuan mengenai media yang akan digunakan, bagaimana menggunakannya, cara evaluasinya serta siapa yang menjadi pengajar untuk menggunakannya). (Dick and Carey, 2002 : 202).

Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (Association of Educational and Communication Technology atau AECT) mendefinisikan :
“Media sebagai semua bentuk dan saluran yang digunakan dalam proses penyampaian informasi.” (AECT, Terjemahan Depdikbud, 1994 : 201).

Ahmad Rohani memberikan batasan : “Media Pembelajaran adalah sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai proses dan hasil instruksional secara efektif dan efisien, serta tujuan instruksional dapat tercapai dengan mudah.” (Ahmad Rohani, 1999 : 4).

Dari beberapa pengertian tentang media pembelajaran di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Media Pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan/informasi dari pengirim kepada penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar dan tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Taksonomi Media Pembelajaran

Para ahli di dalam mengelompokkan jenis-jenis media pembelajaran sangat bervariasi sesuai dengan sudut pandang dan karakteristik media. Kategorisasi atau taksonomi tentang media pembelajaran dikemukakan oleh beberapa ahli antara lain :

1). Taksonomi menurut Gagne

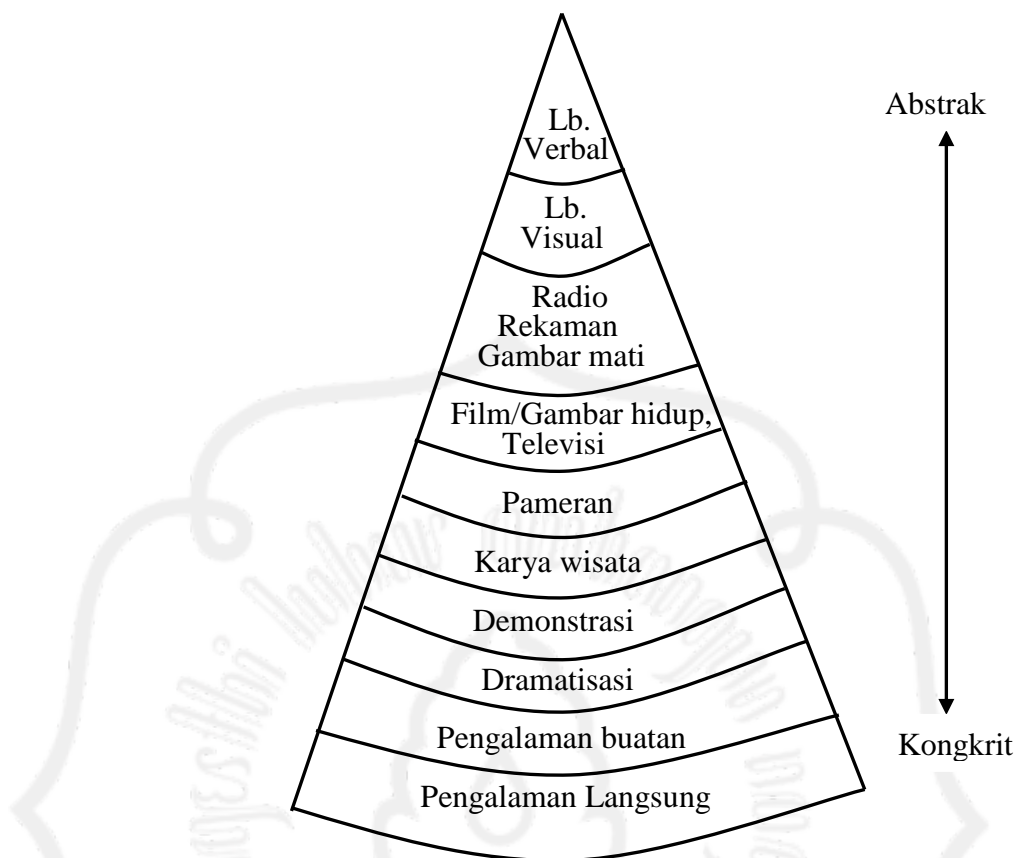
Gagne mengelompokkan media pembelajaran menjadi tujuh (7) yaitu : “(1) media untuk didemonstrasikan, (2) komunikasi lisan, (3) media cetak, (4) gambar diam, (5) gambar gerak, (6) film bersuara, dan (7) mesin belajar”. (Arief S. Sadiman, dkk., 1986 : 23).

2). Taksonomi menurut Heinich, et al.

Membagi media pembelajaran menjadi tujuh kategori yaitu : (1) media non proyeksi seperti foto, diagram, model (2) media proyeksi seperti film strip, slide, Overhead transparencies, proyeksi komputer (3) media audio seperti kaset, Compact Disc (CD), (4) media gerak seperti film, video, (5) media komputer, (6) komputer multi media dan hyper media, (7) media jarak jauh seperti radio dan televise. (Arief S. Sadiman, dkk., 1986 : 21).

3). Kerucut Pengalaman Edgar Dale

Edgar Dale mengklasifikasikan jenis-jenis media pembelajaran berdasarkan pengalaman belajar siswa, yaitu dari yang bersifat kongkrit (nyata/langsung) sampai yang bersifat abstrak yang terdiri dari 10 (sepuluh) kategori media pembelajaran yaitu :



Gambar 1 : Kerucut Pengalaman Edgar Dale
(Barbara B. Seels, Rita C. Richey, 1994 : 15)

Dari beberapa pengelompokan atau taksonomi di atas belum ada suatu pengelompokan media yang mencakup segala aspek, khususnya untuk keperluan pembelajaran. Masih banyak pengelompokan atau taksonomi yang dilakukan oleh ahli lain sesuai dengan sudut pandang masing-masing. Namun apapun dasar yang digunakan untuk pengelompokan tersebut, tujuannya sama yaitu agar orang lain lebih mudah untuk mempelajarinya.

Dalam penelitian ini media pembelajaran yang digunakan adalah media pembelajaran Laboratorium Kimia dan VCD. Sesuai dengan taksonomi di atas, maka media VCD termasuk ke dalam kategori *media film bersuara* sesuai dengan

taksonomi Gagne atau *media gerak/film/video* menurut Heinich, et al. atau termasuk *Gambar hidup/Televisi* menurut Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Sedangkan media Laboratorium Kimia termasuk ke dalam *media untuk didemonstrasikan* menurut Gagne atau *pengalaman langsung* menurut kerucut pengalaman Edgar Dale.

c. Peranan Media dalam Proses Pembelajaran

Berkaitan dengan peranan media pembelajaran, Oemar Hamalik mengemukakan bahwa peranan media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1). Media pembelajaran dapat mengatasi perbedaan pengalaman pribadi siswa.
- 2). Media pembelajaran melampaui batas-batas ruangan kelas.
- 3). Media pembelajaran memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara siswa dan lingkungannya.
- 4). Media pembelajaran memberikan uniformitas/kesamaan dalam pengamatan.
- 5). Media pembelajaran akan memberikan pengertian/konsep yang sebenarnya secara realistis dan teliti.
- 6). Media pembelajaran membangkitkan keinginan dan minat-minat yang baru.
- 7). Media pembelajaran membangkitkan motivasi dan perangsang kegiatan belajar.
- 8). Media pembelajaran akan memberikan pengalaman yang menyeluruh.

(Oemar Hamalik, 1994 : 16).

Menurut ahli yang lain yaitu Dale, Finn, Hoban (dalam Ahmad Rohani, 1999 : 6) mengemukakan bahwa media pembelajaran memberikan sumbangan terhadap proses pembelajaran sebagai berikut :

- 1). Memberikan dasar pengalaman kongkrit bagi pemikiran dan pengertian abstrak.
- 2). Mempertinggi perhatian siswa
- 3). Memberikan realitas sehingga mendorong *self activity*
- 4). Memberikan hasil belajar yang permanen (tidak mudah dilupakan).
- 5). Menambah perbendaharaan bahasa yang benar-benar dipahami (tidak verbalistik).
- 6). Memberikan pengalaman yang sukar diperoleh dengan cara lain.

Dengan memperhatikan uraian tentang peranan media pembelajaran di atas, penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran memegang peranan yang sangat penting, sehingga sangat dianjurkan untuk selalu menggunakan media yang cocok, menarik dan bervariasi dalam proses pembelajaran.

d. Laboratorium Kimia

Berdasarkan taksonomi atau pengkategorian media di atas, Laboratorium Kimia termasuk ke dalam kategori media pembelajaran “Pengalaman Langsung” dari Kerucut Pengalaman Edgar Dale. Menurut taksonomi Gagne termasuk ke dalam “Media untuk didemonstrasikan” artinya jenis media yang penggunaannya dengan teknik atau metode demonstrasi yaitu yang dilakukan di Laboratorium

Kimia. Media pembelajaran Laboratorium Kimia sebagai media yang memberikan pengalaman langsung pada siswa menurut Edgar Dale dapat memberikan pengalaman kongkrit tentang materi yang dipelajari siswa.

Laboratorium Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di sekolah terdiri atas laboratorium Biologi, Fisika, dan Kimia. Biasanya ketiga jenis laboratorium tersebut ada pada satu bangunan gedung yang sama, sehingga antara laboratorium Biologi, Fisika, dan Kimia terkesan masih campur dalam satu ruangan yang sama. Pada kesempatan ini hanya akan dibahas mengenai Laboratorium Kimia saja.

Peranan guru dalam proses pembelajaran Kimia di sekolah tidak hanya sekedar mengkomunikasikan konsep-konsep Kimia yang semakin kompleks, tetapi yang lebih penting dari itu adalah dapat menjalankan peranannya dalam menciptakan interaksi antara siswa dengan objek belajarnya, yaitu suatu kondisi belajar yang memungkinkan siswa memperoleh konsep dan teori Kimia setelah melalui proses terbentuknya konsep dengan mengikuti langkah-langkah metode ilmiah. Upaya memahami berbagai konsep melalui langkah-langkah metode ilmiah tersebut dapat dilakukan di Laboratorium Kimia.

Laboratorium Kimia merupakan bagian dari media pembelajaran secara keseluruhan. Banyak pilihan media yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengajarkan materi pelajaran Kimia, sehingga memudahkan siswa untuk mempelajari materi yang sudah ditentukan. "Laboratorium artinya tempat mengadakan percobaan (penyelidikan dsb) segala sesuatu berhubungan dengan ilmu fisika, kimia dsb." (Poerwadarminta WJS, 1984 : 547). Pengertian laboratorium menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia di atas sesuai dengan

kenyataan di sekolah bahwa laboratorium terdiri atas laboratorium Fisika, Kimia, dan Biologi. Laboratorium sebagai media pembelajaran yaitu tempat yang dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan. Udin Winataputra berpendapat bahwa “Laboratorium adalah suatu tempat dimana guru dan siswa melakukan percobaan-percobaan dan penelitian.” (Udin Winataputra, 1993 : 244). Jadi Laboratorium adalah tempat khusus yang dilengkapi dengan alat-alat dan bahan-bahan untuk melaksanakan percobaan atau praktikum baik Fisika, Kimia, maupun Biologi.

Di Laboratorium Kimia siswa dapat mengadakan percobaan dan penelitian secara langsung atau mengalami sendiri. Dengan pengalaman langsung siswa akan dapat memperoleh pengetahuan dan ketrampilan yang diharapkan sampai pada proses penemuan. Dengan mengetahui proses siswa akan mampu menghasilkan konsep dan prinsip. Untuk dapat memahami materi pelajaran Kimia, siswa dituntut untuk bekerja dengan objek-objek yang kongkrit, yaitu dengan berinteraksi langsung dengan benda-benda yang diamati atau diobservasi melalui eksperimen di Laboratorium Kimia.

Sarana dan prasarana yang tersedia yaitu yang berwujud Laboratorium Kimia dimanfaatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Seorang guru dalam proses pembelajarannya terhadap siswa harus memilih strategi pembelajaran dan media pembelajaran yang efektif untuk menjamin siswa dapat belajar dengan mudah dan nyaman menyenangkan, sehingga siswa memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang permanen dan tidak mudah untuk dilupakan.

Pemanfaatan Laboratorium Kimia sebagai media pembelajaran memerlukan beberapa persiapan yang harus dilakukan oleh guru antara lain :

- 1). Membuat Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- 2). Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) sesuai dengan RPP yang sudah dibuat.
- 3). Menyiapkan semua peralatan laboratorium yang dibutuhkan.
- 4). Menyiapkan bahan-bahan atau zat kimia yang akan digunakan.
- 5). Menyiapkan ruangan laboratorium sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Setelah semua persiapan selesai dilakukan, kemudian guru membimbing siswa untuk melakukan percobaan dan penelitian di Laboratorium Kimia. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk melakukan percobaan dan penelitian secara kerja kelompok. Siswa mencatat semua kejadian yang diamatinya dalam melakukan percobaan. Hasil dari kerja kelompok dipresentasikan di depan kelas, kemudian dilanjutkan dengan diskusi hasil percobaan yang telah dilakukan. Dengan mengalami sendiri yaitu melakukan percobaan dan penelitian siswa akan lebih mudah memahami konsep-konsep Kimia yang rumit, siswa berhadapan dengan benda-benda kongkrit sehingga ilmu yang diperoleh lebih permanen dan tidak verbalistik. Dengan pengalaman langsung siswa mempunyai pengertian dan pemahaman yang baik terhadap materi yang dipelajarinya.

Kelebihan media pembelajaran Laboratorium Kimia adalah:

- a. Siswa dapat belajar dengan mengalami sendiri yaitu mengadakan percobaan dan penelitian.
- b. Mendekati proses pembelajaran Kimia yang ideal yaitu menggunakan langkah-langkah metode ilmiah untuk memecahkan masalah Kimia.
- c. Pelaksanaan praktikum yang didukung dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran modern yaitu mengembangkan sikap inovatif dan kreatif bagi siswa.
- d. Mendorong dan mengembangkan sikap berpikir ilmiah pada siswa.
- e. Mendidik siswa untuk bersikap disiplin, hati-hati, teliti pada saat menggunakan alat-alat dan bahan kimia, sehingga menghasilkan sesuatu yang akurat.
- f. Siswa benar-benar memahami apa yang dipelajari dan diteliti, sehingga tahan lama dan tidak mudah dilupakan.

Kelemahan media pembelajaran Laboratorium Kimia adalah sebagai berikut :

- a. Membutuhkan biaya yang cukup besar dalam pengadaan, perawatan, pengelolaan, dan penggunaan laboratorium kimia.
- b. Memerlukan waktu dan tenaga yang lebih banyak untuk mempersiapkan praktikum.
- c. Kecerobohan dalam percobaan dapat berakibat fatal, karena berhubungan dengan bahan-bahan kimia (misalnya : mudah terbakar, meledak, terkena kulit bisa rusak, dan lain-lain).

- d. Keterbatasan peralatan dan bahan, sehingga tidak seluruh siswa dapat mengadakan percobaan dan penelitian.
- e. Membutuhkan ruang khusus sebagai ruang Laboratorium.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi praktikum atau kerja di Laboratorium Kimia dalam mata pelajaran Kimia diharapkan dapat lebih efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

e. Media Pembelajaran Video Compact Disc (VCD)

Berdasarkan taksonomi atau kategorisasi di atas, *Video Compact Disc* (VCD) termasuk ke dalam kategori media film bersuara sesuai dengan taksonomi Gagne atau media gerak/film/video menurut Heinich, et al. atau termasuk Gambar hidup/Televisi menurut Kerucut Pengalaman Edgar Dale. *Video Compact Disc* termasuk media pembelajaran Audio Visual (media pandang dengar). Aristo berpendapat bahwa “Media Audio Visual Aids (AVA) termasuk di dalamnya adalah VCD (*Video Compact Disc*) mempunyai pengertian dan tujuan yang sama dengan media yang digunakan oleh guru untuk mempermudah tugas dalam mengajar, hanya saja penekanannya pada peralatan audio dan visual.” (Aristo, 2003 : 10). Menurut Syaiful Bahri Djamarah “Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang dapat bergerak.” (Syaiful Bahri Djamarah, 2002 : 141). Menurut Yusuf Hadi Miarso media VCD merupakan media presentasi yang dapat menyampaikan lima bentuk informasi yaitu gambar, garis, symbol, suara, dan gerakan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media *Video Compact Disc* (VCD) adalah media pembelajaran yang dapat menampilkan suara dan gambar bergerak yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. VCD merupakan jenis perangkat lunak (*software*) yang hanya dapat digunakan apabila ada CD player dan pesawat Televisinya (*hardware*). Di dalam VCD terdapat perangkat lunak yaitu berwujud serangkaian materi pelajaran yang sudah dirancang dan direkam sedemikian rupa, sehingga dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Di dalam pembelajaran media VCD dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Kemampuan VCD melukiskan gambar hidup dan suara memberikan daya tarik tersendiri kepada siswa. Pada umumnya digunakan untuk menyampaikan materi-materi pelajaran di sekolah sesuai dengan karakteristik materi pelajaran masing-masing. VCD dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan ketrampilan, dan juga dapat untuk mengajarkan tentang sikap.

Penggunaan VCD yang sudah masyarakat ternyata belum banyak dimanfaatkan secara maksimal untuk media pembelajaran di sekolah. VCD masih sangat banyak digunakan sebagai hiburan di kalangan masyarakat pada umumnya. Pada hal pada saat ini sudah banyak VCD yang sudah didesain dan dirancang untuk tujuan pembelajaran di sekolah yang sudah disesuaikan dengan mata pelajaran dan materi yang ada dalam kurikulum. Saat ini sudah banyak VCD yang diproduksi oleh Pustekom Departemen Pendidikan Nasional, Balai Produksi

Multi Media, dan yang lainnya, tetapi belum banyak dimanfaatkan oleh para guru dalam proses pembelajaran.

Video Compact Disc (VCD) merupakan media yang direkam dengan kamera video elektronik pada pita magnetik, dan pada saat yang bersamaan dapat direkam pula suaranya, sehingga rekaman video dapat berfungsi sebagai media pandang dengar. Pemanfaatan media VCD dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik materi pelajaran. Ada kalanya pemutaran VCD dari awal hingga akhir yang diselingi dengan Tanya jawab atau diskusi, informasi dan dilanjutkan dengan evaluasi. Dapat juga hanya diputar pada bagian-bagian yang penting saja sesuai dengan kebutuhan yang sudah dirancang. Program media VCD ini dapat digunakan untuk pembelajaran pada kelompok kecil, sedang, maupun kelompok klasikal yang lebih besar.

Dalam penerapan media VCD pada proses pembelajaran Kimia dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- (1). Guru membuat RPP mata pelajaran Kimia
- (2). Guru memilih VCD yang sesuai dengan tujuan dan materi yang telah disusun.
- (3). Menyiapkan CD Player dan televisi untuk penyajian.
- (4). Guru memberi pengantar pada awal pembelajaran.
- (5). Pemutaran VCD untuk penyajian materi pembelajaran.
- (6). Siswa mengikuti dengan seksama dilanjutkan diskusi dibimbing oleh guru.
- (7). Siswa mengerjakan LKS berdasarkan penjelasan yang disajikan melalui VCD.
- (8). Siswa bersama guru membuat kesimpulan atau rangkuman.
- (9). Evaluasi.

Kelebihan media pembelajaran VCD adalah sebagai berikut :

- a. Dapat digunakan atau diputar berulang-ulang sesuai dengan kebutuhan.
- b. Tayangan dapat diperlambat bila diperlukan atau juga dapat dipercepat.
- c. Tidak memerlukan ruang gelap untuk penyajiannya.
- d. Pengoperasian alat relatif mudah.
- e. Dapat menyajikan suara dan gambar bergerak.
- f. Dapat digandakan sesuai dengan kebutuhan.
- g. Dapat melayani karakteristik siswa dengan audio visualnya.

Selain mempunyai kelebihan media VCD juga mempunyai kelemahan.

Adapun kelemahannya adalah sebagai berikut :

- a. Menggunakan daya listrik yang cukup besar.
- b. Apabila penyimpanannya kurang baik, maka kepingan VCD mudah rusak.
- c. Produksi media VCD mempunyai ketergantungan dengan peralatan canggih dan mahal.
- d. Guru yang gagap teknologi tidak dapat menggunakan media VCD ini.
- e. Siswa berhadapan dengan suara dan gambar yang masih sering menimbulkan verbalistik, dan masih sulit untuk memahami materi pelajaran yang disajikan.

Dengan memperhatikan kelebihan dan kelemahan dari kedua jenis media pembelajaran di atas, maka media pembelajaran Laboratorium Kimia mempunyai lebih banyak kelebihan dibandingkan dengan media pembelajaran VCD. Keunggulan pada Laboratorium Kimia terletak pada pengalaman langsung yaitu siswa dapat mengadakan percobaan dan penelitian sendiri. Dengan pengalaman

langsung ini siswa akan lebih kreatif dan inovatif, lebih mudah memahami materi pelajaran yang dihadapi. Media pembelajaran Laboratorium Kimia mempunyai lebih sedikit kelemahan dibandingkan dengan media pembelajaran VCD. Dari kelebihan dan kelemahan tersebut, media pembelajaran Laboratorium Kimia sangat memungkinkan untuk lebih menarik minat siswa dalam pembelajaran dibandingkan dengan media pembelajaran VCD. Dengan demikian siswa yang belajar dengan media pembelajaran Laboratorium Kimia mempunyai kecenderungan berprestasi lebih baik dari pada siswa yang belajar dengan media VCD pada mata pelajaran Kimia.

2. Minat Belajar

a. Pengertian Minat Belajar

Pengertian minat belajar menurut Winkel : “Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam diri seseorang tertarik pada bagian hal-hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.” (Winkel, 1991 : 88). Sumadi Suryabrata menyatakan :

Minat adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Minat merupakan komponen psikis yang mampu memberikan kontribusi pada diri manusia untuk melakukan sesuatu seperti apa yang diinginkan, oleh karena itu agar dalam belajarnya berhasil maka siswa harus memiliki minat belajar yang tinggi. (Sumadi Suryabrata, 1984 : 74).

Menurut pengertian yang bersifat umum yang dimaksud dengan minat adalah suatu keadaan mental yang menghasilkan respon terarah pada situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberi kepuasan padanya, selanjutnya

motivasi dapat menimbulkan sikap yang merupakan kesiapan berbuat bila ada stimuli sesuai dengan keadaan tersebut. (Dewa Ketut Sukardi, 1982 : 61).

Seseorang yang belajar selalu berhadapan dengan pesan atau informasi yang dipelajarinya. Khususnya siswa cenderung mempunyai minat belajar yang tinggi terhadap hal-hal yang disukainya. Dan apabila terdapat pesan atau informasi yang tidak/kurang disukainya, maka minat belajarnya menjadi rendah. Minat merupakan perasaan suka seseorang terhadap suatu kegiatan, dimana minat menjadi sebab kegiatan itu dilakukan oleh seseorang dan juga merupakan penyebab partisipasinya dalam suatu kegiatan tertentu. Minat merupakan bagian dari aspek afektif, yang merupakan respon terhadap apa yang dipelajarinya.

Minat dapat mempermudah belajar berarti dengan minat yang besar terhadap sesuatu materi/pesan, maka seseorang akan lebih bersemangat dalam belajar, dengan demikian akan membantu dan mempermudah dalam belajar. Sebaliknya minat seseorang yang rendah terhadap sesuatu, maka akan menyulitkan untuk mempelajari suatu materi. Minat dapat berupa respon terhadap sesuatu, mulai dari yang paling disukai, sedikit disukai, dan sama sekali tidak disukai. Bila sangat disukai akan menyebabkan minat yang tinggi, dan apabila tidak disukai dapat menimbulkan keengganan atau minat rendah. Minat merupakan faktor motivasional yang dapat mempengaruhi kemauan seseorang untuk melakukan suatu tugas tertentu.

Dalam kaitannya dengan aspek kejiwaan manusia, minat selalu berhubungan dengan aspek kejiwaan yang lain, bahkan sering kali sulit dibedakan dengan tegas. *“Interest is not a separated psychological entity, but merely one of*

several aspects of behaviors.” (Minat tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan sifat psikologis, minat merupakan salah satu dari berbagai aspek tingkah laku). (Hilgard, 1995 : 99). Minat sangat erat hubungannya dengan sifat senang dan tidak senang. Juga terkait dengan motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (motivasi intrinsik). Sejalan dengan itu minat merupakan suatu sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang dipilihnya, mereka ingin memperoleh kepuasan. Apabila siswa mempunyai minat terhadap sesuatu kegiatan baik minat itu berupa permainan maupun berupa pekerjaan, maka mereka akan berusaha lebih keras untuk belajar.

Berdasarkan berbagai pengertian tentang minat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa minat merupakan rasa ketertarikan, rasa lebih suka tanpa adanya tekanan, dan adanya kecenderungan serta kegairahan seseorang terhadap suatu kegiatan yang mendorong seseorang melakukan aktivitas sesuai dengan yang disukainya.

b. Pengaruh Minat terhadap Prestasi Belajar

Bila dikaitkan lebih khusus dengan kegiatan belajar, maka hakekat dari minat belajar adalah suatu kecenderungan dan kegairahan siswa terhadap kegiatan belajar yang dapat memberikan stimulus dalam kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan belajar. Dalam hal ini minat belajar dapat dilihat dari adanya indikator : (1) semangat, (2) ketekunan, (3) perhatian, (4) pengorbanan, dan (5) usaha keras.

Dalam proses pembelajaran terdapat beragam minat yang dimiliki oleh siswa. Ada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, juga ada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Siswa yang memiliki minat belajar rendah akan tercermin dalam perilaku keseharian yaitu malas, kurang bergairah, kurang bersemangat, sering tidak masuk sekolah, dan sebagainya. Sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar yang tinggi akan menunjukkan tingkah laku yang bersemangat, rajin masuk sekolah, tekun, dan selalu berusaha untuk mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Dengan adanya perbedaan minat seperti disebutkan di atas, tentu akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian ini penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia diharapkan dapat lebih meningkatkan minat belajar siswa yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajarnya. Proses pembelajaran dengan menggunakan media Laboratorium Kimia akan menimbulkan minat yang tinggi pada siswa terhadap materi pembelajaran yang sedang dipelajarinya. Peran Guru dalam hal ini adalah menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan penuh dengan penalaran, sehingga siswa mampu meneliti dan menemukan serta menterjemahkan bahan ajar yang dipelajarinya.

3. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan Prestasi adalah : “hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dsb.) (Poerwadarminta, WJS., 1984 : 768). Sedangkan belajar adalah : “berusaha (berlatih dsb) supaya

mendapat sesuatu kepandaian.” (Poerwadarminta, WJS., 1984 : 108). Dari kedua pengertian di atas dapat digabungkan menjadi : prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh seseorang dari apa yang telah diusahakan/dilakukan untuk memperoleh kepandaian.

Dalam pengertian belajar terkandung beberapa aspek yaitu : (1). belajar adalah proses yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru berupa kebiasaan, ketrampilan, pengetahuan dan sikap, (2) perubahan tingkah laku yang baru berkat pengalaman, latihan dan praktek, (3) perubahan tingkah laku bersifat relatif permanen atau menetap, (4) sanggup menghadapi dan memecahkan masalah yang sebelumnya tidak bisa dipecahkan.

Prestasi belajar menurut Saifudin Azwar adalah “hasil yang telah dicapai oleh siswa dalam belajar.” (Saifudin Azwar, 1998 : 13). Sedangkan Nana Sudjana mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah : “beragam kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.” (Nana Sudjana, 1995 : 22). Dari beberapa pengertian di atas mempunyai kesamaan pengertian yaitu bahwa prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Prestasi belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai bahan pelajaran yang sudah dipelajarinya. Prestasi belajar seseorang dapat diukur dengan menggunakan alat tes yang sudah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Alat tes dapat berbentuk : (1) tes tertulis, (2) tes lisan, (3) tes perbuatan/tindakan.

Berkaitan dengan prestasi belajar ini, Bloom membagi kawasan belajar menjadi tiga ranah yaitu : (1) ranah kognitif, (2) ranah afektif, dan (3) ranah psikomotor. Di dalam membuat soal/tes untuk mengukur prestasi belajar diharapkan mencakup ketiga ranah tersebut di atas.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar seseorang. Nana Sudjana menyatakan ada dua faktor utama yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu : “Faktor dari dalam diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal).” (Nana Sudjana, 1996 : 6). Termasuk ke dalam faktor dari dalam diri siswa atau faktor internal adalah : motivasi, minat, kreativitas, inteligensi/kemampuan, perhatian, keadaan fisik (kesehatan jasmani) dan lain sebagainya. Faktor dari luar diri siswa atau faktor eksternal meliputi faktor lingkungan baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial. Lingkungan fisik terdiri dari keadaan ruang belajar/ruang kelas, tempat duduk, meja belajar, media pembelajaran, penerangan lampu dan lain sebagainya. Lingkungan Sosial meliputi teman sebaya atau teman sekelas, lingkungan pembelajaran, kebersamaan dalam kelas, hubungan antara guru dengan siswa, dan lain sebagainya.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar di atas, dalam penelitian ini difokuskan pada pengaruh faktor media pembelajaran dan minat belajar siswa. Pengaruh penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dan VCD terhadap prestasi belajar Kimia, juga pengaruh minat belajar terhadap prestasi belajar Kimia.

c. Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kimia di SMA

Mata pelajaran Kimia merupakan mata pelajaran eksakta yang mempunyai tingkat kesulitan cukup tinggi. Mata pelajaran Kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi seluruh siswa SMA. Mata pelajaran Kimia merupakan mata pelajaran yang masuk dalam Ujian Akhir Nasional (UAN), sehingga siswa harus mempelajari materi Kimia secara sungguh-sungguh agar dapat lulus dalam Ujian Akhir Nasional.

Setelah proses pembelajaran dilaksanakan, untuk mengetahui apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai atau tidak perlu dilakukan evaluasi/penilaian. Penilaian hasil belajar (formatif) dilaksanakan pada setiap akhir proses pembelajaran, sedangkan penilaian sumatif dilaksanakan pada akhir semester. Dari hasil tes yang dilaksanakan dapat diketahui prestasi belajar yang dicapai oleh masing-masing siswa.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan Prestasi belajar mata pelajaran Kimia adalah hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Kimia yang disajikan dengan menggunakan media pembelajaran Laboratorium Kimia dan media pembelajaran VCD.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penyusunan Tesis ini adalah :

1. Hasil penelitian dari Budi Santoso, 2003 dengan judul : Pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dan konvensional menggunakan VCD terhadap prestasi belajar siswa SLTP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa

pembelajaran dengan media VCD yang berupa Audio Visual akan mempercepat transfer pengetahuan matematika siswa SLTP kelas II. Walaupun pembuatan media VCD membutuhkan persiapan dan perencanaan yang cukup sulit. Dalam penelitian tersebut menyarankan bahwa perlu adanya penelitian lebih lanjut tentang penggunaan media VCD dalam pembelajaran.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sunarno, 2003 dengan judul : Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media Komputer dan media sederhana terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari minat belajar siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penggunaan media komputer lebih efektif dan lebih menarik dari pada media sederhana dalam mata pelajaran Matematika. Pembuatan program pembelajaran dengan komputer membutuhkan keahlian khusus dan dirasa masih sulit untuk dilakukan oleh setiap guru. Saran yang disampaikan adalah agar peneliti/calon peneliti dapat meneruskan dan mengembangkan penelitian ini untuk variable-variabel yang sejenis dengan ruang lingkup yang lebih luas.
3. Penelitian yang dilaksanakan oleh Dwi Mulat Sudasmaningsih, 2006 dengan judul : Pengaruh Media VCD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia ditinjau dari segi motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pembelajaran bermedia VCD menghasilkan kompetensi belajar Kimia lebih baik dibandingkan dengan pendekatan pembelajaran bermedia Gambar. Saran yang disampaikan adalah bagi peneliti lain untuk meneruskan dan mengembangkan hasil penelitian ini dengan pengembangan pada media VCD sesuai dengan mata pelajaran yang diberikan.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dikemukakan kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Perbedaan Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Kimia dan VCD terhadap Prestasi Belajar Kimia.

Penggunaan media pembelajaran VCD mempunyai beberapa kelebihan sebagai media Audio Visual. Dengan tampilan yang dinamis (bergerak) membuat proses pembelajaran menyenangkan, sehingga berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam menerima materi pelajaran, namun mempunyai kekurangan yaitu pengalaman yang diperoleh siswa masih bersifat abstrak.

Penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia mempunyai banyak sekali keunggulan dibandingkan dengan media VCD. Dalam Laboratorium Kimia siswa dapat belajar secara kongkrit melalui Pengalaman Langsung yaitu dengan mengadakan percobaan dan penelitian sendiri, siswa mengalami sendiri. Dengan Pengalaman Langsung ini siswa akan lebih memahami materi yang dipelajari, sehingga akan lebih meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di Laboratorium Kimia berhadapan dengan benda nyata atau asli/kongkrit, sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang dipelajarinya. Dengan demikian penggunaan Laboratorium Kimia akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Dengan karakteristik masing-masing media pembelajaran baik VCD maupun Laboratorium Kimia, akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Dengan berbagai kelebihan dan keunggulan yang dimiliki oleh media

pembelajaran Laboratorium Kimia dibandingkan media VCD, maka penggunaan Laboratorium Kimia diharapkan dapat lebih meningkatkan prestasi belajar siswa.

2. Perbedaan Pengaruh Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar

Minat Belajar mempunyai pengaruh terhadap prestasi/hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih bergairah dan lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran. Sebaliknya siswa yang memiliki minat belajar rendah akan malas dan kurang bergairah dalam belajar. Dengan demikian siswa yang memiliki minat belajar tinggi mempunyai kecenderungan untuk berprestasi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Karena siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan mempelajari semua materi pelajaran dengan sungguh-sungguh, penuh perhatian, bersemangat dengan penuh ketekunan dan usaha keras.

3. Interaksi Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar terhadap Prestasi Belajar.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor yang berasal dari luar individu (faktor eksternal) dan faktor yang berasal dari dalam diri individu (faktor internal). Faktor yang berasal dari luar diri individu antara lain teman bergaul, guru, sarana prasarana, dan penggunaan media pembelajaran. Sedangkan faktor yang berasal dari dalam diri siswa antara lain intelegensi, motivasi, bakat, dan faktor minat belajar. Faktor Media Pembelajaran dan Minat belajar siswa merupakan dua faktor yang menjadi variabel dalam penelitian ini. Kedua faktor tersebut dapat berinteraksi dan secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

D. Hipotesis

Berdasarkan Kajian Teori dan Kerangka Berpikir di atas, dapat dirumuskan Hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dan VCD terhadap prestasi belajar Kimia pada siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi.
2. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara Minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi.
3. Ada interaksi pengaruh penggunaan media pembelajaran dan Minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi, yang terdiri dari tiga SMA yaitu : SMA Negeri 1 Ngawi, SMA Negeri 2 Ngawi, dan SMA PGRI 1 Ngawi.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun akademik 2008/2009 mulai bulan Agustus 2008 sampai dengan bulan Januari 2009.

Tabel 1 : Jadwal Penelitian

Kegiatan Penelitian	Agustus				September				Oktober				Nopember				Desember				Januari			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1. Konsultasi Judul			■	■																				
2. Konsultasi Proposal				■			■	■																
3. Seminar Proposal							■	■																
4. Revisi Proposal							■	■																
5. Pelaksn. Penelitian									■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
6. Konsultasi Bab I-III									■	■	■	■												
7. Konsultasi Bab IV																			■	■				
8. Konsultasi Bab V																				■				
9. Konsultasi Bab I-V																					■	■		
10. Ujian Tesis																						■	■	
11. Revisi Tesis																							■	■
12. Penjilidan																								■

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono, “ Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimplannya.” (Sugiyono, 2007 : 80). Ahli lain berpendapat : “Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.” (Suharsimi Arikunto, 1991 : 102). Sedangkan Muhammad Nazir mengatakan bahwa : “Populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta cirri-ciri yang telah ditetapkan.” (Muhammad Nazir, 1988 : 325). Dari beberapa pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa Populasi adalah keseluruhan individu yang menjadi obyek/subyek penelitian yang ditentukan oleh peneliti dengan kualitas dan cirri-ciri yang telah ditetapkan.

Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi tahun akademik 2008/2009 yang terdiri dari tiga SMA yaitu : (1) SMA Negeri 1 Ngawi dengan 755 siswa, (2) SMA Negeri 2 Ngawi dengan 815 siswa, (3) SMA PGRI 1 Ngawi dengan 677 siswa. Seluruh populasi berjumlah : 2.247 siswa.

2. Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Suharsimi Arikunto mengatakan : “Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.” (Suharsimi Arikunto, 1991 : 104). Win Van Zanten mengemukakan : “Sampel adalah himpunan bagian dari suatu

himpunan yang disebut populasi.” (Win Van Zanten, 1994 : 10). Sugiyono mengatakan : “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” (Sugiyono, 2007 : 81).

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang dikenai penelitian yang mempunyai sifat yang sama dengan populasinya. Sampel harus representatif artinya dapat mewakili populasi dan menggambarkan keadaan populasi secara maksimal. Penelitian terhadap sampel yang representatif, kesimpulannya akan dapat diberlakukan atau digeneralisasikan untuk populasinya.

Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas X semester I SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi sejumlah 60 siswa yang terdiri dari : 30 siswa dari kelas X semester I SMA Negeri 1 Ngawi dan 30 siswa kelas X semester I SMA Negeri 2 Ngawi.

Sampling adalah teknik yang digunakan untuk mengambil sampel dari populasinya. Menurut Kerlinger : “Sampling adalah teknik mengambil sampel atau mengambil sebagian populasi atau semesta sebagai wakil (representasi) populasi atau semesta itu.” (Kerlinger, 2000 : 188). Sedangkan Sugiyono mengemukakan : “Sampling adalah proses pemilihan beberapa obyek atau unsur dalam populasi untuk digunakan sebagai sampel yang akan diteliti sifat-sifatnya. (Sugiyono, 2007 : 81). Jadi Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel yang akan dikenai penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Multi Stage Cluster random sampling* untuk mengambil sampel. Dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. *Pertama* : yaitu mengundi tiga SMA yang ada di Rayon 01 Kabupaten Ngawi untuk diambil dua SMA sebagai sampel. Hasil Undiannya adalah SMA Negeri 1 Ngawi dan SMA Negeri 2 Ngawi sebagai Sampel.
2. *Kedua* : yaitu mengundi dua SMA hasil dari langkah pertama, untuk menentukan Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol. Hasil Undiannya adalah : SMA Negeri 1 Ngawi sebagai sampel kelompok Kontrol dan SMA Negeri 2 Ngawi sebagai sampel kelompok Eksperimen.
3. *Ketiga* : yaitu mengundi masing-masing kelas hasil langkah kedua, untuk diambil 30 siswa dari masing-masing kelompok. Setelah diundi hasilnya adalah sebagai berikut : Daftar nama siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngawi sebagai sampel kelompok Kontrol disajikan pada Lampiran 1 dan Daftar nama siswa kelas X SMA Negeri 2 Ngawi sebagai sampel kelompok Eksperimen disajikan pada Lampiran 2.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. (Sugiyono, 2007 : 2).

Berdasarkan definisi tersebut terkandung beberapa pengertian yaitu :

1. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis.
2. Data yang diperoleh melalui penelitian adalah data empiris yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid.
3. Tujuan penelitian secara umum terdiri dari tiga macam yaitu : penemuan, pembuktian, dan pengembangan
4. Kegunaan hasil penelitian yaitu untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Keberhasilan suatu penelitian sangat dipengaruhi oleh metode penelitian yang digunakan. Metode penelitian adalah suatu cara untuk mengkaji kebenaran dengan menggunakan teknik dan alat tertentu guna mencapai tujuan. Hal ini sesuai dengan pendapat Winarno Surachmad yang menyebutkan bahwa : “Metode merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu.” (Winarno Surachmad, 1989 : 31).

1. Rancangan dan Variabel Penelitian

a. Rancangan Penelitian

Penelitian ini bersifat Eksperimental, yaitu mengadakan eksperimen dengan memberikan perlakuan atau treatment kepada siswa dalam bentuk proses pembelajaran.

- 1). Penggunaan Media Pembelajaran Laboratorium Kimia dikenakan kepada sampel kelompok Eksperimen dan media pembelajaran VCD dikenakan pada sampel kelompok Kontrol. Sesuai dengan hasil Undian di atas, maka

treatment atau perlakuan pembelajaran untuk media Laboratorium Kimia dikenakan pada siswa Kelas X SMA Negeri 2 Ngawi, dan media VCD dikenakan pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Ngawi.

- 2). Minat belajar siswa diukur dengan menggunakan Angket. Selanjutnya dilakukan pengelompokan antara minat belajar tinggi dan minat belajar rendah dari masing-masing sampel.
- 3). Prestasi Belajar siswa diukur dengan menggunakan Tes. Selanjutnya dikelompokkan sesuai dengan kelompok minat belajar.

Analisis perbandingan setiap varians dari variabel bebas dan variabel terikat sekaligus dilihat faktor-faktor yang saling berinteraksi terhadap variabel terikat. Berdasarkan faktor-faktor dari masing-masing variabel dalam penelitian ini, maka desain/rancangan penelitian menggunakan Rancangan Faktorial 2 x 2 seperti tampak pada tabel berikut ini.

Tabel 2 : Rancangan Penelitian Faktorial 2 x 2

Minat Belajar Siswa (B)	Penggunaan Media Pembelajaran (A)	
	Laboratorium Kimia (A ₁)	Media VCD (A ₂)
Minat Belajar Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁	A ₂ B ₁
Minat Belajar Rendah(B ₂)	A ₁ B ₂	A ₂ B ₂

Keterangan :

A₁B₁ : Kelompok yang diberi perlakuan media pembelajaran Laboratorium Kimia yang memiliki minat belajar tinggi.

A₁B₂ : Kelompok yang diberi perlakuan media pembelajaran Laboratorium Kimia yang memiliki minat belajar rendah.

A₂B₁ : Kelompok yang diberi perlakuan media pembelajaran VCD yang memiliki minat belajar tinggi.

A₂B₂ : Kelompok yang diberi perlakuan media pembelajaran VCD yang memiliki minat belajar rendah.

b. Variabel dalam penelitian ini adalah :

1). Variabel bebas pertama (X₁) adalah Pembelajaran bermedia yang terdiri dari pembelajaran bermedia Laboratorium Kimia dan bermedia VCD.

Secara Operasional pemberian perlakuan (treatment) yaitu melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media Laboratorium Kimia pada sampel kelompok Eksperimen, dan proses pembelajaran dengan menggunakan media VCD pada sampel kelompok Kontrol.

2). Variabel bebas kedua (X₂) adalah Minat belajar siswa yang terdiri dari minat belajar tinggi dan minat belajar rendah. Dengan 26 butir angket, skor terendah 26 dan skor tertinggi 130. Siswa yang memperoleh skor 90 kebawah masuk kelompok minat belajar rendah dan skor 91 keatas masuk kelompok minat belajar tinggi berdasarkan range yang diperoleh. Secara Operasional pengukuran minat belajar dengan menggunakan Angket yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Kimia bagi siswa SMA.

c). Variabel terikat (Y) adalah Prestasi belajar mata pelajaran Kimia.

Prestasi belajar mata pelajaran Kimia diperoleh setelah dilakukan treatment yaitu setelah siswa mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan media Laboratorium Kimia dan media VCD.

2. Prosedur Penelitian

a. Tahap Persiapan Pembelajaran

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan ini adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk mata pelajaran Kimia SMA kelas X semester I. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran ini disusun berdasarkan dan mengacu pada Kurikulum yang sedang berlaku saat ini. RPP selengkapnya dapat dilihat pada Lampiran 3.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

- 1). Pembelajaran dengan media Laboratorium Kimia yang meliputi : (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir.
- 2). Pembelajaran dengan media VCD yang meliputi : (a) kegiatan awal, (b) kegiatan inti, dan (c) kegiatan akhir.

c. Tahap setelah Eksperimen

Setelah pemberian perlakuan langkah selanjutnya adalah mengadakan tes hasil belajar baik pada kelompok Eksperimen maupun kelompok Kontrol. Tes dilakukan secara serempak dengan soal yang sama. Sebelum digunakan instrumen tes diujicobakan terlebih dahulu kepada siswa yang bukan sebagai anggota sampel.

D. Instrumen Penelitian

1. Angket Minat Belajar Siswa

Untuk mengukur minat belajar siswa menggunakan Angket atau Kuesioner.

Pengertian Angket/Kuesioner adalah :

Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. (Sugiyono, 2007 : 142).

Angket digunakan untuk mengukur skor minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Kimia. Angket yang disusun menggunakan Skala Likert. Butir-butir pernyataan dalam angket terbagi menjadi dua, yaitu pernyataan positif dan negatif. Jika pernyataannya positif, maka untuk pilihan : Sangat Setuju (SS) dengan skor = 5, Setuju (S) dengan skor = 4, Ragu-ragu (R) dengan skor = 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor = 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor = 1. Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah : Sangat Setuju (SS) dengan skor = 1, Setuju (S) dengan skor = 2, Ragu-ragu (R) dengan skor = 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor = 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor = 5.

Angket yang disusun dalam penelitian ini adalah sejumlah 30 buah pernyataan dengan penyebaran sesuai dengan indikator-indikator yang telah dikembangkan dalam kajian teori yaitu : (1) semangat, (2) ketekunan, (3) perhatian, (4) pengorbanan, dan (5) usaha keras.

b. Tes Prestasi Belajar Kimia

“Tes adalah suatu instrument untuk mengukur atau mengevaluasi kemampuan. Tes hasil belajar, dengan demikian merupakan alat untuk

mengukur atau evaluasi kemampuan yang dicapai sebagai hasil belajar.”
(Samsi Haryanto, 2003 : 1).

Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui nilai kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Kimia baik yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran Laboratorium Kimia maupun yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran VCD.

Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis dengan bentuk pilihan ganda (multiple choice) sejumlah 30 nomor sesuai dengan kisi-kisi soal yang dikembangkan dari indikator dalam materi pembelajaran mata pelajaran Kimia. Tes dilaksanakan pada akhir proses pembelajaran (pada bulan Desember 2008).

3. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen dilaksanakan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Hanya instrumen yang valid dan reliabel saja yang akan digunakan dalam penelitian. Sedangkan instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan dianulir atau dibuang. Uji coba instrumen baik angket maupun tes dilaksanakan di kelas X SMA PGRI 1 Ngawi. Daftar nama siswa sebagai Responden disajikan pada Lampiran 4. Kisi-kisi dan Angket Minat Belajar disajikan pada Lampiran 5, dan Kisi-kisi dan Tes Obyektif disajikan pada Lampiran 6. Setelah dilaksanakan try out kemudian

dibuatlah Rekapitulasi hasil Try out Angket disajikan pada Lampiran 7 dan Rekapitulasi hasil Try out Tes disajikan pada Lampiran 8.

a. Validitas Angket

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen memiliki validitas yang tinggi apabila butir-butir yang membentuk instrumen tersebut dan faktor-faktor yang merupakan bagian dari instrumen tersebut tidak menyimpang dari fungsi instrumen. Pengujian validitas butir yaitu dengan jalan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas adalah teknik korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 1998 : 162).

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien validitas

N = Jumlah responden

X = Skor butir

Y = Skor total

$\sum XY$ = Jumlah skor butir dikalikan skor total

$\sum Y$ = Jumlah skor total

Keputusan Uji :

1. Jika $r_{xy} > r_{\text{tabel}}$ maka butir soal valid
2. Jika $r_{xy} < r_{\text{tabel}}$ maka butir soal invalid/tidak valid

Dengan $N = 30$ diperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,361$

Untuk mencari Validitas Angket dibuat Tabel Kerja yang datanya diambil dari hasil try out. Tabel kerja disajikan pada Lampiran 9. Dari Tabel kerja tersebut kemudian diolah dengan menggunakan Program Excel dengan rumus Correlation. Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut dapat disimpulkan : Terdapat 26 butir Angket yang dinyatakan Valid dan terdapat 4 butir Angket yang dinyatakan Tidak Valid yaitu nomor : 5, 10, 26, dan 28. Nomor butir Angket yang dinyatakan Valid disajikan pada Lampiran 10.

b. Reliabilitas Angket

Reliabilitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan hasil yang dapat dipercaya apabila alat ukur tersebut digunakan berkali-kali. Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen dikatakan reliable apabila instrumen tersebut sebagai alat ukur mampu memberikan hasil yang relatif tetap apabila dilakukan secara berulang-ulang pada kelompok individu yang sama.

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas Angket menggunakan Pendekatan Konsistensi Internal dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{xx} = \frac{2 (r_{y_1y_2})}{1 + r_{y_1y_2}}$$

(Saifuddin Azwar, 2005 : 182).

Keterangan :

r_{xx} = Koefisien reliabilitas

$r_{y_1y_2}$ = Koefisien korelasi antara skor belahan Y_1 (Nonor Item Ganjil) dan belahan Y_2 (Nomor Item Genap).

Keputusan Uji :

1. Jika $r_{xx} > 0,600$ maka butir Angket memiliki Reliabilitas yang tinggi.
2. Jika $r_{xx} < 0,600$ maka butir Angket memiliki Reliabilitas yang rendah.

Untuk mencari nilai koefisien korelasi product moment menggunakan program Excel dengan rumus Correlation. Hasil pengolahan data selengkapnya disajikan pada Lampiran 11. Berdasarkan pengolahan data tersebut diperoleh nilai Koefisien Korelasi sebesar $r_{y_1y_2} = 0,652$.

Dari hasil nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Sperman Brown berikut ini :

$$\begin{aligned} r_{xx} &= \frac{2 (r_{y_1y_2})}{1 + r_{y_1y_2}} \\ &= \frac{2 (0,652)}{1 + 0,652} = \frac{1,304}{1,652} \\ &= 0,789 \end{aligned}$$

Dengan $r_{xx} = 0,789 > 0,600$

Keputusan Uji : Angket memiliki Reliabilitas yang Tinggi.

Dengan demikian 26 butir angket yang Valid tersebut dinyatakan memiliki Reliabilitas yang Tinggi. Berdasarkan hasil di atas, maka 26 Butir Angket tersebut dapat dipergunakan sebagai alat pengukur Minat belajar

siswa dalam penelitian ini. Butir Angket yang dinyatakan Valid dan Reliabel disajikan pada Lampiran 12.

c. Validitas Tes

Untuk mengetahui validitas Tes yaitu dengan cara mengukur Tingkat Kesukaran dan Daya Beda. Prosedur untuk menentukan Tingkat Kesukaran Soal adalah sebagai berikut :

- 1). Membuat tabulasi skor butir dan skor total setiap responden
- 2). Menentukan skor perolehan menurut besarnya skor total jawaban benar untuk masing-masing butir angket.
- 3). Menentukan jumlah responden angket
- 4). Menentukan indeks Tingkat kesukaran soal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$p = \frac{n_i}{N}$$

(Saifudin Azwar, 2001 : 134)

Keterangan :

p = Indeks kesukaran soal

n_i = banyaknya siswa yang menjawab benar

N = banyaknya responden yang mengikuti tes

Tabel 3 : Interpretasi Indeks Kesukaran Soal

P	Interpretasi
0,0 – 0,25	Sukar
0,26 – 0,70	Sedang
0,71 – 1,00	Mudah

Untuk menghitung Tingkat Kesukaran Tes dibuat Tabel Kerja yang disajikan pada Lampiran 13 (Data diambil dari Tabel pada Lampiran 8). Dari pengolahan data yang telah dilakukan kemudian dikonsultasikan dengan tabel Interpretasi Indeks Tingkat Kesukaran diperoleh hasil :

- 1). Tidak ada butir soal yang masuk kriteria Sukar
- 2). Ada 24 butir soal yang masuk kriteria Sedang
- 3). Ada 6 butir soal yang masuk kriteria Mudah

Daya Beda adalah kemampuan suatu alat ukur dalam membedakan antara siswa yang mempunyai kemampuan tinggi dengan siswa yang mempunyai kemampuan rendah. Prosedur untuk menentukan Daya Beda dalam penelitian ini adalah :

- 1). Membuat tabulasi skor butir dan skor total setiap responden
- 2). Menentukan jenjang skor perolehan menurut besarnya skor total jawaban, dimulai dari yang tinggi sampai yang terendah. Kelompok tinggi disingkat T dan kelompok rendah disingkat R.
- 3). Menentukan jumlah responden untuk masing-masing kelompok baik kelompok tinggi maupun kelompok rendah. Penentuan jumlah masing-

masing kelompok 50 % dari jumlah seluruh responden diambil dari atas merupakan kelompok tinggi dan sisanya 50 % diambil dari bawah adalah kelompok rendah.

4). Menentukan indeks daya beda menggunakan rumus sebagai berikut :

$$d = \frac{n_{iT}}{N_{iT}} - \frac{n_{iR}}{N_{iR}}$$

(Saifudin Azwar, 2001 : 140)

Keterangan :

d = Indeks daya beda

n_{iT} = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok tinggi

n_{iR} = banyaknya siswa yang menjawab benar pada kelompok rendah

N_{iT} = banyaknya siswa yang ada pada kelompok tinggi

N_{iR} = banyaknya siswa yang ada pada kelompok rendah

Setelah diperoleh nilai d dari hasil penghitungan lalu diadakan interpretasi dengan mengkonsultasikan dengan table indeks daya beda seperti pada table di bawah ini :

Tabel 4 : Interpretasi indeks daya beda

Nilai d	Interpretasi
0,000 – 0,200	Jelek
0,200 – 0,400	Cukup baik
0,400 – 0,700	Baik
0,700 – 1,000	Baik sekali

Untuk menghitung Daya beda dibuat Tabel kerja yang disajikan pada Lampiran 14. Berdasarkan hasil pengolahan data dapat disimpulkan :

- 1). Terdapat 2 butir soal yang termasuk Jelek
- 2). Terdapat 16 butir soal yang termasuk Cukup Baik
- 3). Terdapat 11 butir soal yang termasuk Baik
- 4). Terdapat 1 butir soal yang termasuk Baik Sekali

Validitas Butir Soal

Untuk mencari validitas butir soal menggunakan rumus Korelasi Pointbiserial (r_{pb}) yaitu dengan mengkorelasikan Skor tiap butir dengan Skor Jumlah tiap siswa.

Rumus korelasi Pointbiserial adalah sebagai berikut :

$$r_{pb} = \frac{M_i - M}{s} \sqrt{\frac{p}{1 - p}}$$

r_{pb} : Koefisien Korelasi Point Biserial

M_i : Mean skor tes dari subyek yang mendapat angka 1 pada item yang bersangkutan.

M : Mean skor tes dari seluruh subyek, Mean Total

s : Deviasi Standar skor tes dari seluruh subyek

p : Indeks kesukaran item.

Rumus untuk mencari s adalah :

$$s = \sqrt{\frac{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$

Tabel kerja untuk mencari s terdapat pada Lampiran 15.

Dari Tabel tersebut dimasukkan ke dalam rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} s &= \sqrt{\frac{30(11.887) - (569)^2}{30(30 - 1)}} \\ &= \sqrt{\frac{356.610 - 323.761}{870}} \\ &= \sqrt{\frac{32.849}{870}} \\ &= \sqrt{37,76} \\ &= 6,14 \end{aligned}$$

Selanjutnya membuat Tabel kerja untuk mencari Koefisien Korelasi Pointbiserial. Tabel kerja disajikan pada Lampiran 16. Hasil pengolahan data yang berwujud Rekapitulasi penghitungan r_{pb} disajikan dalam Lampiran 17.

Untuk menentukan keputusan diterima atau ditolaknya butir soal dibuatlah Rekapitulasi p , d , dan r_{pb} seperti disajikan dalam Lampiran 18.

Dari rekapitulasi tersebut diperoleh kesimpulan :

1. Terdapat dua (2) butir soal yang DITOLAK yaitu nomor 11 dan 28.

Butir soal ditolak apabila memiliki Tingkat kesukaran kurang dari 0,25 atau memiliki Daya beda kurang dari 0,225 atau memiliki r_{pb} kurang dari 0,225 atau gabungan dari ketiganya.

2. Terdapat 28 butir soal yang DITERIMA.

Butir soal yang dinyatakan Valid disajikan pada Lampiran 19.

d. Reliabilitas Tes

Dalam penelitian ini untuk mencari reliabilitas Tes menggunakan Pendekatan Konsistensi Internal dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut :

$$r_{xx} = \frac{2 (r_{y_1y_2})}{1 + r_{y_1y_2}}$$

(Saifuddin Azwar, 2005 : 182).

Keterangan :

r_{xx} = Koefisien reliabilitas

$r_{y_1y_2}$ = Koefisien korelasi antara skor belahan Y_1 (Nonor Item Ganjil) dan belahan Y_2 (Nomor Item Genap).

Keputusan Uji :

1. Jika $r_{xx} > 0,600$ maka butir Tes memiliki Reliabilitas yang tinggi.
2. Jika $r_{xx} < 0,600$ maka butir Tes memiliki Reliabilitas yang rendah.

Untuk mencari nilai koefisien korelasi product moment menggunakan program Excel dengan rumus Correlation.

Hasil pengolahan data selengkapnya disajikan pada Lampiran 20.

Berdasarkan pengolahan data tersebut diperoleh nilai Koefisien Korelasi sebesar $r_{y_1y_2} = 0,635$

Dari nilai koefisien korelasi tersebut selanjutnya dimasukkan ke dalam rumus Sperman Brown sebagai berikut :

$$r_{xx} = \frac{2 (r_{y_1y_2})}{1 + r_{y_1y_2}}$$

$$\begin{aligned} &= \frac{2(0,635)}{1 + 0,635} \\ &= 0,777 \end{aligned}$$

Dengan $r_{xx} = 0,777 > 0,600$

Keputusan Uji : Tes memiliki Reliabilitas yang Tinggi.

Dengan demikian dari 30 butir Tes yang diujicobakan terdapat dua (2) butir Tes yang dinyatakan TIDAK VALID, sehingga terdapat 28 butir Tes yang dinyatakan VALID dan dari 28 butir Tes yang Valid tersebut dinyatakan memiliki Reliabilitas yang Tinggi. Dengan demikian 28 Butir Tes dapat dipergunakan sebagai alat pengukur Prestasi belajar siswa dalam penelitian ini. Ke dua puluh delapan (28) butir Tes tersebut disajikan pada Lampiran 21.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan. Terdapat dua langkah utama yang diperlukan yaitu Uji Persyaratan Analisis dan Uji Hipotesis.

1. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians populasi agar Analisis Varians (ANAVA) dapat digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel berdistribusi normal.

Untuk Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Liliefors* dengan rumus sebagai berikut :

$$L = \text{Maks } | F(z_i) - S(z_i) |$$

(Budiyono, 2004 : 170).

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi-populasi mempunyai varians yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji Homogenitas Variansi Populasi menggunakan Uji Bartlett pada taraf signifikansi $\alpha = 0,5$. (Budiyono, 2004 : 175).

2. Teknik Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengolahan data dengan Analisis Varians (ANAVA) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Teknik ANAVA yang digunakan adalah Anava dua jalan dengan sel yang sama. (Budiyono, 2004 : 212).

BAB IV

HASIL PENELITIAN, ANALISIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Untuk menentukan kelompok siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah diadakan pengukuran Minat belajar siswa terhadap mata pelajaran Kimia. Pengukuran minat belajar dilakukan dengan menggunakan Angket. Angket yang sudah ditry outkan dan dinyatakan valid kemudian diberikan kepada Responden dari sampel kelompok Kontrol dan sampel kelompok Eksperimen. Dari pengukuran tersebut diperoleh data skor minat belajar siswa yang kemudian disajikan dalam bentuk Tabel sebagai hasil penelitian. Tabel tentang skor Minat Belajar Siswa disajikan pada Lampiran 22 dan Lampiran 23. Pada tabel tersebut juga diadakan pengelompokan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi (50%) dan minat belajar rendah (50%). Berdasarkan skor yang diperoleh tiap siswa dengan range 30, maka Siswa yang memperoleh skor 75 - 90 dikelompokkan ke dalam kelompok Minat Belajar Rendah dan yang memperoleh skor 91 ke atas dikelompokkan ke dalam Minat Belajar Tinggi.

Pengukuran terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran Kimia dilakukan setelah diadakan treatment atau perlakuan. Perlakuan pertama adalah proses pembelajaran dengan menggunakan media Laboratorium Kimia yang dikenakan kepada sampel kelompok Eksperimen, dan perlakuan kedua adalah proses pembelajaran dengan menggunakan media VCD yang dikenakan kepada

sampel kelompok Kontrol. Data hasil prestasi belajar siswa mata pelajaran Kimia sebagai hasil penelitian dari kedua kelompok sampel tersebut di atas disajikan dalam Lampiran 24 dan Lampiran 25. Pada tabel tersebut disertakan pengelompokan siswa sesuai dengan kelompok minat belajar masing-masing siswa yaitu berdasarkan kelompok siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki Minat belajar rendah.

B. Analisis Data

Uji prasyarat analisis digunakan untuk mengetahui normalitas dan homogenitas varians populasi agar Analisis Varians (ANAVA) dapat digunakan untuk menganalisis hasil penelitian.

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data masing-masing variabel berdistribusi normal.

Untuk Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Uji Liliefors* dengan rumus sebagai berikut :

$$L = \text{Maks} | F(z_i) - S(z_i) |$$

Uji Normalitas dilakukan dengan program SPSS Versi 16 hasilnya disajikan pada Lampiran 26 dan Lampiran 27.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 16 untuk Kelompok Eksperimen diperoleh data sebagai berikut :

$$L_{\text{obs.}} = 0,122$$

$\alpha 0,05$ dengan $n 30 = 0,161$

$L_{obs.} = 0,122 < \alpha 0,05 = 0,161$

Keputusan Uji : H_0 diterima

Kesimpulan : Data berasal dari populasi yang Berdistribusi Normal.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS versi 16 untuk

Kelompok Kontrol diperoleh data sebagai berikut :

$L_{obs.} = 0,028$

$\alpha 0,05$ dengan $n 30 = 0,161$

$L_{obs.} = 0,028 < \alpha 0,05 = 0,161$

Keputusan Uji : H_0 diterima

Kesimpulan : Data berasal dari populasi yang Berdistribusi Normal.

b. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah populasi-populasi mempunyai varians yang sama. Dalam penelitian ini untuk menguji Homogenitas Variansi Populasi menggunakan *Uji Bartlett* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

Berdasarkan pengolahan data pada Lampiran 28 diperoleh :

$$\sum X = 223,9 \qquad \sum X^2 = 1.713,79$$

$$\sum Y = 201,3 \qquad \sum Y^2 = 1.402,43$$

X adalah Sampel Kelompok Eksperimen

Y adalah Sampel Kelompok Kontrol

Perhitungan disajikan pada Lampiran 29.

Dari perhitungan tersebut diperoleh :

$$b_{obs} = 0,9735$$

$$DK = 0,9356$$

$$b_{obs.} = 0,9735 \notin DK$$

Keputusan Uji : H_0 diterima

Kesimpulan :

Variansi-variansi dari kedua populasi tersebut sama (Homogen).

3. Uji Hipotesis

Uji Hipotesis digunakan untuk mengetahui apakah hipotesis penelitian yang telah dirumuskan/diajukan diterima atau ditolak. Untuk menguji hipotesis dilakukan pengolahan data dengan Analisis Varians (ANAVA) dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$

Teknik ANAVA yang digunakan adalah Anava dua jalan dengan sel yang sama. (Budiyono, 2004 : 212).

Tabel 5 : Data Amatan dan Rataan dari Hasil Penelitian

Minat Belajar Siswa (B)	Media Pembelajaran (A)		Total
	Media Lab. Kimia (A1)	Media VCD (A2)	
Tinggi (B1)	9,2 9,2 8,9 8,9 8,6	9,2 8,9 8,6 8,2 8,2	$\sum B1 = 226,2$ $\bar{X} B1 = 7,54$ N = 30
	8,6 8,2 8,2 7,8 7,8	7,8 7,5 7,5 6,4 6	
	7,5 7,5 7,1 6,4 6	6 5,7 5,7 5,3 5,3	
	$\sum A1B1 = 119,9$	$\sum A2B1 = 106,3$	
	N = 15	N = 15	
	$\bar{X} A1B1 = 7,99$	$\bar{X} A2B1 = 7,1$	
Rendah (B2)	8,9 8,6 8,6 8,2 7,5	8,6 8,2 7,8 7,5 6,8	$\sum B2 = 199$ $\bar{X} B2 = 6,63$ N = 30
	7,5 7,1 6,4 6,4 6,4	6,4 6,4 6 6 5,7	
	6 6 5,7 5,7 5	5,7 5,3 5 5 4,6	
	$\sum A1B2 = 104$	$\sum A2B2 = 95$	
	N = 15	N = 15	
	$\bar{X} A1B2 = 6,93$	$\bar{X} A2B2 = 6,3$	
Total	$\sum A1 = 223,9$	$\sum A2 = 201,3$	425,2 G
	N = 30	N = 30	
	$\bar{X} A1 = 7,46$	$\bar{X} A2 = 6,71$	

Hipotesis :

1. H_{0A} : Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media Lab. Kimia dan media VCD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia.
2. H_{1A} : Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media Lab. Kimia dengan media VCD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia.

3. H_{0B} : Tidak ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia.
4. H_{1B} : Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan minat belajar rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia.
5. H_{0AB} : Tidak ada interaksi pengaruh penggunaan media pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia.
6. H_{1AB} : Ada interaksi pengaruh penggunaan media pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia.

Komputasi disajikan pada Lampiran 30 :

Berdasarkan komputasi pada Lampiran 30 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 6 : Rangkuman Analisis Variansi dua jalan dengan Sel yang Sama

Sumber	JK	dk	RK	F_{obs}	F_{α}	p
A	12,2	1	12,2	9,46	4,00	< 0,05
B	8,4	1	8,4	6,51	4,00	< 0,05
AB	9,6	1	9,6	7,44	4,00	< 0,05
G	72,7	56	1,29	-	-	-
Total	102,9	59	-	-	-	-

Keputusan Uji :

1. H_{0A} ditolak atau H_{1A} diterima
2. H_{0B} ditolak atau H_{1B} diterima
3. H_{0AB} ditolak atau H_{1AB} diterima

Kesimpulan :

1. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dan media VCD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi dengan $F_{obs.} = 9,46$ dan $F_{tabel} = 4,00$ ($F_{obs.} > F_{tabel}$).
2. Ada perbedaan pengaruh yang signifikan antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dan siswa yang memiliki minat belajar rendah terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi dengan $F_{obs.} = 6,51$ dan $F_{tabel} = 4,00$ ($F_{obs.} > F_{tabel}$).
3. Ada interaksi pengaruh penggunaan media pembelajaran dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi dengan $F_{obs.} = 7,44$ dan $F_{tabel} = 4,00$ ($F_{obs.} > F_{tabel}$).

UJI LANJUT PASCA ANAVA

Uji lanjut pasca Anava perlu dilakukan karena H_{oAB} ditolak (H_{1AB} diterima), artinya Ada interaksi pengaruh antara penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar siswa terhadap Prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi. Untuk kepentingan Uji Lanjut Pasca Anava menggunakan TUKEY karena sel sama. Tabel Kerja dibuat dengan menggunakan SPSS 16 yang disajikan pada Lampiran 31 :

Berdasarkan pengolahan data dengan SPSS 16 tersebut dapat disimpulkan :

1. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar dalam mata pelajaran Kimia antara siswa yang diberi pelajaran menggunakan Media Laboratorium Kimia dengan siswa yang diberi pelajaran menggunakan Media VCD.
2. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar dalam mata pelajaran Kimia kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah.
3. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar dalam mata pelajaran Kimia pada siswa yang memiliki Minat belajar Tinggi antara siswa yang diberi pelajaran menggunakan Media Laboratorium Kimia dengan siswa yang diberi pelajaran menggunakan Media VCD.
4. Tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar dalam mata pelajaran Kimia pada siswa yang memiliki Minat belajar Rendah antara siswa yang diberi pelajaran menggunakan Media Laboratorium Kimia dengan siswa yang diberi pelajaran menggunakan Media VCD.
5. Ada perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Kimia yang diberikan menggunakan Media Laboratorium Kimia antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah.
6. Ada perbedaan prestasi belajar mata pelajaran Kimia yang diberikan menggunakan Media VCD antara siswa yang memiliki Minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki Minat belajar rendah.

C. Penafsiran Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil Analisis Data yang telah dilakukan di atas, selanjutnya diadakan penafsiran hasil penelitian sebagai berikut :

1. $F_{b,obs.} 9,46 > F_{\alpha} 4,00$ Keputusan Uji : H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Kesimpulan : Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran Kimia siswa kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi antara siswa diberi pelajaran menggunakan media Laboratorium Kimia dengan siswa yang diberi pelajaran menggunakan media VCD.

Berdasarkan nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh yaitu untuk penggunaan Media Laboratorium Kimia 7,46 dan penggunaan Media VCD 6,71 ($7,46 > 6,71$), maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi pelajaran menggunakan media Laboratorium Kimia prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang diberi pelajaran menggunakan media VCD.

2. $F_{a,obs.} 6,51 > F_{\alpha} 4,00$ Keputusan Uji : H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Kesimpulan : Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh yaitu untuk minat belajar tinggi 7,54 dan untuk minat belajar rendah 6,63 ($7,54 > 6,63$), maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

3. $F_{ab,obs.} 7,44 > F_{\alpha} 4,00$ Keputusan Uji : H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Kesimpulan : Ada interaksi pengaruh penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar siswa terhadap Prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini menunjukkan bahwa antara Media Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama (Berinteraksi) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia bagi siswa kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan Analisis Data yang telah dilakukan di atas, selanjutnya dilakukan pembahasan sebagai berikut :

1. Pembahasan Hipotesis Pertama

Berdasarkan analisis data dan penafsiran yang telah dilakukan di atas selanjutnya dilakukan pembahasan sebagai berikut :

Dengan : $F_{a,obs.} 9,46 > F_{\alpha} 4,00$ maka H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Kesimpulan : Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran Kimia Kelas X SMA Rayon 01 Kabupatenn Ngawi antara siswa yang diberi pelajaran menggunakan Media Laboratorium Kimia dengan siswa yang diberi pelajaran menggunakan Media VCD.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu untuk penggunaan media Lanoratorium Kimia = 7,46 dan penggunaan media VCD = 6,71 ($7,41 > 6,71$), maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi pelajaran

menggunakan media Laboratorium Kimia prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang diberi pelajaran menggunakan media VCD.

Hal tersebut sesuai dengan kajian teori yang mengatakan bahwa Media pembelajaran Laboratorium Kimia memiliki lebih banyak keunggulan dibandingkan dengan media pembelajaran VCD. Penggunaan media pembelajaran VCD mempunyai banyak keterbatasan sebagai media Audio Visual. Dengan tampilan audio visual gerak membuat proses pembelajaran menyenangkan, tetapi siswa kurang bergairah untuk belajar, sehingga berpengaruh terhadap penerimaan materi pelajaran. Dengan demikian akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi belajar siswa. Penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia yang mempunyai lebih banyak keunggulan (pengalaman langsung) dalam proses pembelajaran, sehingga akan lebih mengaktifkan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Dengan demikian berpengaruh terhadap penerimaan dan pemahaman materi pelajaran yang disampaikan. Media Laboratorium Kimia sebagai media pembelajaran pengalaman langsung menurut Edgar Dale dapat memberikan pengalaman konkrit kepada siswa, sehingga siswa akan lebih senang dan aktif belajar dengan media Laboratorium Kimia. Dengan situasi yang aktif dan menyenangkan tersebut akan sangat berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa.

Dengan berbagai kelebihan dan keunggulan yang dimiliki oleh media pembelajaran Laboratorium Kimia, maka prestasi belajar siswa yang diberikan dengan menggunakan media pembelajaran Laboratorium Kimia

lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan media pembelajaran VCD. Hal ini telah sesuai dengan kajian teori yang telah diuraikan pada bab sebelumnya.

2. Pembahasan Hipotesis Kedua

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh :

$F_{b,obs.} 6,51 > F_{\alpha} 4,00$ H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Kesimpulan : Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran Kimia siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh yaitu untuk minat belajar tinggi 7,54 dan untuk minat belajar rendah 6,63 ($7,54 > 6,63$), maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Sesuai dengan Kajian teori yang telah dikemukakan di atas yang menyebutkan bahwa minat belajar sangat besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar, karena minat belajar siswa merupakan faktor penting yang menentukan tingkat keaktifan, kegairahan, kedisiplinan, ketekunan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran, sehingga siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Apabila bahan pelajaran yang dipelajari kurang sesuai dengan minat belajar siswa, media yang digunakan

kurang sesuai dengan karakteristik siswa, maka siswa tidak akan dapat belajar dengan baik. Oleh karena itu Guru harus selalu berusaha untuk menciptakan situasi dan kondisi yang menyenangkan dan menarik minat siswa agar siswa selalu memiliki minat yang tinggi untuk belajar. Dengan demikian sesuai dengan data empiris dari hasil penelitian yang telah dilakukan membuktikan bahwa prestasi belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

3. Pembahasan Hipotesis Ketiga

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan diperoleh :

$F_{ab,obs.} 7,44 > F_{\alpha} 4,00$ H_0 ditolak atau H_1 diterima.

Kesimpulan : Ada interaksi pengaruh yang signifikan penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar siswa terhadap Prestasi belajar mata pelajaran Kimia siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini menunjukkan bahwa antara Media Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama/berinteraksi berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia pada siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2008/2009.

Berdasarkan kajian teori yang telah dikemukakan pada Bab II menyebutkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor Eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar antara lain penggunaan

media pembelajaran (dalam hal ini media Laboratorium Kimia dan VCD). Sedangkan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa diantaranya adalah faktor minat belajar. Kedua faktor tersebut baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama (berinteraksi) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa yang dalam proses pembelajarannya menggunakan media Laboratorium Kimia lebih tinggi dari pada menggunakan media VCD. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Proses pembelajaran menggunakan media Laboratorium Kimia yang dikenakan kepada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Proses pembelajaran menggunakan media VCD yang dikenakan kepada siswa yang memiliki minat belajar tinggi, prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah. Dengan demikian semua yang telah dikemukakan dalam kajian teori terbukti kebenarannya berdasarkan data empiris dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran Kimia siswa kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi antara siswa diberi pelajaran menggunakan media Laboratorium Kimia dengan siswa yang diberi pelajaran menggunakan media VCD.

Berdasarkan nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh yaitu untuk penggunaan Media Laboratorium Kimia 7,46 dan penggunaan Media VCD 6,71 ($7,46 > 6,71$), maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang diberi pelajaran menggunakan media Laboratorium Kimia prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang diberi pelajaran menggunakan media VCD.

2. Ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa Kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi antara siswa yang memiliki minat belajar tinggi dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah.

Berdasarkan nilai rata-rata (Mean) yang diperoleh yaitu untuk minat belajar tinggi 7,54 dan untuk minat belajar rendah 6,63 ($7,54 > 6,63$), maka dapat disimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi

prestasi belajarnya lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.

3. Ada interaksi pengaruh penggunaan Media Pembelajaran dan Minat Belajar siswa terhadap Prestasi belajar mata pelajaran Kimia pada siswa kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009. Hal ini menunjukkan bahwa antara Media Pembelajaran dan Minat Belajar secara bersama-sama (berinteraksi) berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Kimia bagi siswa kelas X SMA Rayon 01 Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2008/2009.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, sebagai implikasinya adalah sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran Guru harus selalu menumbuhkan dan meningkatkan Minat Belajar Siswa sehingga siswa dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian di atas yang menyimpulkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi prestasi belajarnya lebih baik dari pada siswa yang memiliki minat belajar rendah.
2. Penggunaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dalam proses pembelajaran Kimia menjadi pilihan media yang cukup baik dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan kesimpulan hasil penelitian di atas yaitu siswa yang diberi pelajaran menggunakan media

pembelajaran Laboratorium Kimia prestasinya lebih baik dari pada siswa yang diberi pelajaran menggunakan media pembelajaran VCD.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi hasil penelitian di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut :

1. Para Guru Kimia hendaknya dalam melakukan proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran yang cocok (tepat), sehingga memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Banyak pilihan media pembelajaran yang dapat dipergunakan salah satunya adalah media pembelajaran Laboratorium Kimia.
2. Kepala Sekolah hendaknya mengusahakan penyediaan media pembelajaran Laboratorium Kimia dengan jumlah dan mutu yang memadai agar para guru dapat menggunakan dengan sebaik-baiknya dalam rangka peningkatan prestasi belajar siswa.
3. Kepada para siswa disarankan agar selalu meningkatkan minat belajarnya, sehingga dapat mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh khususnya dalam penggunaan Laboratorium Kimia dalam rangka peningkatan prestasi belajar di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- AECT. 1994. *Definisi dan Terminologi* (Edisi terjemahan Yusuf Hadi Miarso, dkk. Ed 1 cet-2). Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Ahmad Rohani, 1997. *Media Instruksional*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arief S. Sadiman. 1996. *Media Pendidikan; Pengertian, Pemanfaatan dan pengembang-annya*. Jakarta : Rajawali.
- Budi Santoso. 2003. *Pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual dan konvensional menggunakan VCD terhadap prestasi belajar siswa SLTP*. Tesis Magister. tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Budiyono. 2004. *Statistik Untuk Penelitian*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Dick, Walter and Lou Carey. 2002. *The Systematic Design of Instruction 5rd*. Florida : Harper Collin.
- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Ngawi. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Ngawi : tp.
- Dwi Mulat Sudasmaningsih, 2006 dengan judul : *Pengaruh Media VCD terhadap prestasi belajar mata pelajaran Kimia ditinjau dari segi motivasi belajar siswa*. Tesis Magister. tidak diterbitkan. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Heinich R, Molenda, Rusell, JD & Smaldino. 1996. *Instructional Media & Technologies for Learning*. New Jersey : Prentice Hall, Inc.
- Jujun S. Suriasumantri. 2007. *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Kerlinger, FN. 2000. *Azas-azas Penelitian Behavioral*. (Edisi Terjemahan oleh Landung K. Simatupang. Yogyakarta : Gajah Mada Press.
- Muhammad Nazir. 1988. *Metode Penelitian*. Bandung : CV. Remaja Rosda Karya.
- Nana Sudjana. 1995. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

- Nana Syaodih Sukmadinata. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Oemar Hamalik. 1994. *Media Pendidikan*. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.
- Poerwadarminta, WJS. 1984. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : PN Balai Pustaka.
- Reigeluth, CM and George L. 1983. *Instructional Design : Theory and Models and Overview of Their Current Studies*. London : Lawrence Publisher.
- Reilly, Robert R, Lewis, Ernest L. 1983. *Educational Psychology Applications for Classroom Learning and Instructions*. New York : Mac Millan Publishing Company, Inc.
- Saifudin Azwar. 2001. *Tes Prestasi*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Samsi Haryanto. 2003. *Evaluasi Belajar dan Pembelajaran*. Surakarta : tp.
- Sax, Gilber. 1980. *Principles of Educational Measurement and Evaluation*. California : Wadsworth Publishing Company, Inc.
- Seells, Barbara B. and Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran (Terjemahan Prawiradilaga dkk.)* Jakarta : LPTK.
- Soenarwan. 2008. *Pendekatan Sistem Dalam Pendidikan*. Surakarta : Sebelas Maret University Press.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.
- _____. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Sunarno. 2003. *Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan media Komputer dan media sederhana terhadap hasil belajar Matematika ditinjau dari minat belajar siswa*. Tesis Magister. tidak diterbitkan, Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Sutopo, H.B. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif. Edisi 2*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Sutrisno Hadi. 1981. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Winarno Surahmad. 1989. *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar Metode Teknik*. Bandung : Tarsito.

Win Van Zanten. 1994. *Statistik untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.



